

# JURNAL

INFORMASI  
PERPAJAKAN  
AKUNTANSI DAN  
KEUANGAN PUBLIK

VOLUME 13, No 2 JULI 2018

ISSN: 2685-6441

PENGARUH INSENTIF, TIME PRESSURE, PENGALAMAN AUDITOR, DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP AUDIT JUDGMENT

*Synthia Ariani, Hasnawati Zainal*

PENGARUH PENGETAHUAN FORMAL WAJIB PAJAK DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR

*Tyas Pambudi Raharjo, Licke Bieattant*

PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

*Azalia Fasya*

PENGARUH PEMBERIAN ESOP DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP KEINFORMATIFAN LABA DIMODERASI KEPEMILIKAN MANAJERIAL

*Ayu Lestari*

PENGARUH KONSERVATISME, LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE

*Camelia Mayang Susanti*

Editorial Team

EDITOR IN CHIEF

1. Susi Dwi Mulyani, Scopus ID [57210745519], Sinta ID [5981196] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia

BOARD OF EDITOR

1. Abubakar Arif, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia
2. Hasnawati Zainal, Scopus ID [57211783958] Faculty of Economics and Business - Trisakti University, Indonesia
3. R.Rosiyana Dewi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia
4. Marieta Ariani, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia
5. Maria Ariesta Utha, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia
6. Mauliddini Nadhifah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia
7. Rubiatto Bieltant, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia

Vol 13, No 2 JULI 2018

TABLE OF CONTENTS

ARTICLES

PENGARUH INSENTIF, TIME PRESSURE, PENGALAMAN AUDITOR, DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP AUDIT JUDGMENT <i>Synthia Ariani, Hasnawati Zainal</i>	111-126
PENGARUH PENGETAHUAN FORMAL WAJIB PAJAK DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR <i>Tyas Pambudi Raharjo, Licke Bieattant</i>	127-144
PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI <i>Azalia Fasya</i>	145-162
PENGARUH PEMBERIAN ESOP DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP KEINFORMATIFAN LABA DIMODERASI KEPEMILIKAN MANAJERIAL <i>Ayu Lestari</i>	163-180
PENGARUH KONSERVATISME, LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE <i>Camelia Mayang Susanti</i>	181-198

## **PENGARUH INSENTIF, *TIME PRESSURE*, PENGALAMAN AUDITOR, DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP AUDIT JUDGMENT**

**<sup>1</sup>Synthia Ariani**

(Universitas Trisakti, Indonesia)

**<sup>2</sup>Hasnawati**

(Universitas Trisakti, Indonesia)

[arianisynthia79@gmail.com](mailto:arianisynthia79@gmail.com)

### ***Abstract***

*The study aimed to get empirical evidence about the influence of incentives, time pressure, auditor experience, and locus of control on audit judgment. This study used convenience sampling technique. We distributed questionnaire to 130 auditors that work in twenty public accounting firms in DKI Jakarta. All of the firms are listed in Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Structural Equation Modeling (SEM) was used to analysis data with AMOS 24. This research found that incentives, experience, and locus of control has positive and significant influence on audit judgment has negative and significant effect on audit judgment.*

**Keywords :** *Audit Judgment; Auditor Experience Incentives; Locus Of Control; Time Pressure.*

**JEL Classification :** M42

*Submission Date : July 27, 2019*

*Accepted Date : August 9, 2019*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, persaingan pasar tidak dapat dihindari. Setiap perusahaan akan bersaing untuk menjadi yang terbaik diantara pesaingnya. Salah satu cara agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan yaitu dengan menyediakan laporan keuangan yang jujur, wajar, dan tidak menyesatkan pemakainya dalam pengambilan keputusan. Sebelum perusahaan mempublikasikan laporan keuangan sebagai bahan pengambilan keputusan, laporan keuangan perusahaan harus melalui proses pengumpulan data dan pengevaluasian yang disebut auditing yang dilakukan oleh seorang auditor yang independen dan profesional.

Auditor adalah seseorang yang dapat menyatakan pendapat atas kewajaran semua hal yang berkaitan dalam penyajian laporan keuangan (Arens, 2016). Sehingga dengan demikian, dapat diketahui apakah dalam laporan keuangan tersebut mengandung salah saji yang material atau tidak. Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya auditor menggunakan prinsip yang didasari dari standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Tugas auditor adalah memastikan apakah laporan keuangan telah sesuai dengan ketentuan yang terjadi dilapangan agar tidak memberikan informasi yang salah kepada para penggunanya. Audit yang benar harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). *Judgment* (pertimbangan) adalah suatu proses dalam melakukan evaluasi fakta dan keadaan yang sesungguhnya yang kemudian memformulasikannya ke dalam suatu pendapat seorang auditor yang profesional yang menghasilkan suatu opini seperti apakah itu wajar, hanya, akurat, material atau cukup (Siagian, 2014).

Auditor bertugas untuk memberi penilaian tentang keadaan keuangan suatu perusahaan. Profesi seorang auditor sangat sarat dengan kontroversi. Hal tersebut disebabkan karena terkadang seorang auditor bekerja tidak sesuai dengan standar professional auditor, melainkan sesuai dengan keinginan atasan atau klien sehingga lebih menguntungkan pihak klien atau perusahaan tersebut. Hal inilah yang menunjukkan bahwa auditor tidak melakukan audit judgment dengan baik. Seharusnya standar profesional auditor tersebut digunakan para auditor sebagai bentuk pertanggung jawaban profesi kepada masyarakat, agar judgment yang diberikan oleh auditor dapat bermanfaat.

Apabila seorang auditor mengungkapkan informasi tetapi informasi tersebut tidak ingin dipublikasikan oleh klien maka akan menimbulkan konflik antara auditor dan klien. Konflik tersebut akan menjadi dilema standar professional ketika auditor tersebut diharuskan untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan independensi dan integritasnya dengan imbalan ekonomis yang mungkin terjadi di sisi lainnya karena auditor seharusnya secara sosial juga bertanggung jawab kepada masyarakat dan profesinya dari pada mengutamakan kepentingan dan pertimbangan pragmatis pribadi atau kepentingan ekonomis semata, sehingga seringkali auditor dihadapkan kepada masalah dilema dengan standar profesional auditor dalam pengambilan keputusannya.

Penelitian ini merupakan penggabungan dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh Rosadi (2017), Putri (2017), Christanti dan Dwirandra (2017), serta Cardona and

Figueroa (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak dari 1) jumlah sampel yang diteliti 2) lokasi penelitian serta 3) tahun penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang:

- 1) Pengaruh insentif terhadap *audit judgment*
- 2) Pengaruh *time pressure* terhadap *audit judgment*
- 3) Pengalaman auditor terhadap *audit judgment*
- 4) Pengaruh *locus of control* terhadap *audit judgment*.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Tinjauan Pustakan

#### 1. Teori Agensi

Teori agensi merupakan dasar teori yang digunakan perusahaan dalam menjalankan praktik bisnis. Dalam teori ini, dijelaskan hubungan antara auditor independen (*agent*) dengan manajemen (*principal*). Menurut Jensen dan Meckling (1976), di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dengan member masukan untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*.

Jika dikaitkan dengan *audit judgment*, maka perusahaan dapat meminta auditor untuk menilai kebenaran dan kewajaran informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan para pemegang kepentingan. Sedangkan dari pihak auditor independen, auditor dapat menilai kinerja manajemen perusahaan serta menilai apakah informasi yang disajikan telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Auditor dapat mengetahui kemungkinan besar kecilnya kecurangan ataupun penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen sehingga auditor dapat memberikan perlakuan yang berbeda.

#### 2. Teori Pengharapan

Dalam teori pengharapan (*expectancy theory*) memaparkan bahwa motivasi merupakan faktor yang dominan untuk menjelaskan perilaku individu dalam organisasi (Campbell, 1976 dalam Muhsin, 2016), yaitu individu memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu jika individu tersebut mengharapkan untuk menerima ganjaran yang di inginkan dari pekerjaan yang dilakukan.

Motivasi muncul ketika seseorang berharap untuk mendapatkan satu penghargaan dalam melakukan satu pekerjaan tertentu. Dalam teori motivasi tersebut, membedakan antara pengharapan interistik dan eksteristik. Penghargaan interistik dapat tercipta dari dalam (internal) dan dihasilkan dari pekerjaan sendiri. Pengharapan tersebut meliputi perasaan yang dirasakan seseorang atas pekerjaan yang dilaksanakannya berjalan dengan baik atau perasaan senang dan puas setelah tugas selesai dilaksanakan. Penghargaan ekstrinsik meliputi keamanan kerja,

bayaran, pengenalan, serta promosi atas prestasi kerjanya. Dengan demikian, motivasi merupakan suatu alat yang memiliki fungsi sebagai balas jasa perusahaan kepada karyawan baik itu secara intristik maupun ekstrinsik (Supriyono, 2016).

### 3. Teori Atribusi

Teori atribusi mempelajari bagaimana proses seseorang dalam mengintrepetasikan suatu peristiwa, mempelajari bagaimana seseorang tersebut menyatakan alasan atau sebab dari perilaku yang dilakukannya. Teori ini dikemukakan dan dikembangkan oleh Heider (1958) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang misalnya, kemampuan, pengetahuan atau usaha dan kekuatan eksternal (*eksternal forces*), yaitu faktor yang berasal dari luar diri kita misalnya, kesulitan tugas, kesempatan atau keberuntungan (Luthans 1998, Steers 1988, Tandiontang 2016).

### 4. Audit Judgment

*Judgment* merupakan opini dari seorang auditor yang berhubungan dengan sekumpulan dari fakta-fakta atau bukti-bukti yang telah ditelusuri. *Audit judgment* adalah suatu kebijakan dari auditor dalam menghasilkan suatu pertimbangan mengenai hasil dari kegiatan pengauditan yang didasarkan pada proses pembentukan dari suatu gagasan atau pendapat ataupun perkiraan mengenai suatu subjek, objek, dan peristiwa-peristiwa lain (Mulyadi, 2014). Riset Siagian (2014) mengatakan bahwa *audit judgment* diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti yang dikumpulkan. Bukti inilah yang digunakan untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan auditan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit judgment* memiliki peran dalam menentukan hasil dari pelaksanaan audit.

## Hipotesis

### 1. Insentif berpengaruh terhadap *Audit Judgment*

Insentif merupakan suatu tambahan pembayaran yang diterima karyawan diluar dari gaji/upah yang diterima setiap bulan dan merupakan hasil dari prestasi kerja yang telah dibuat karyawan tersebut, karena hasil kerjanya telah melebihi target dari standar kerja yang telah ditetapkan (Swasto 2011, Zaputri *et.al* (2013). Insentif mampu meningkatkan produktivitas auditor dalam menetapkan dan menghasilkan *audit judgment*, sehingga mampu mendorong kinerjanya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan Zaputri *et.al* (2013) menunjukkan bahwa variabel insentif (material dan non material) berpengaruh terhadap *audit judgment*. Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil penelitian diatas, dimana variabel insentif berpengaruh positif terhadap *audit judgment*, berdasar hal maka dapat diambil hipotesis untuk diajukan sebagai berikut:

**H1 : Insentif berpengaruh positif terhadap *audit judgment***

## 2. *Time Pressure* berpengaruh terhadap *Audit Judgment*

Riset Yoga (2013) *time pressure* merupakan keadaan dimana sering kali auditor dituntut dalam melaksanakan suatu proses audit, dan mengharapkan dapat menyelesaikan tugasnya dengan melaksanakan kendali terhadap waktu yang telah dicadangkan. Dengan adanya anggaran waktu yang telah dicadangkan atau direncanakan sebelumnya, sering kali waktu yang ada kurang memadai sehingga mempengaruhi kualitas dari *audit judgment*. Riset Rosadi (2017) hal yang membuat auditor dapat berperilaku menyimpang apabila menerima *time pressure*. Hal ini berdampak serius pada hasil kualitas audit yang dilakukannya, serta kesejahteraan audit dan etika. Alasan beberapa auditor yang melakukan perilaku menyimpang adalah agar dapat menyelesaikan tugasnya dalam mengaudit sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Hasil penelitian dari Putra dan Mimba (2017) menyimpulkan bahwa *time pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit yang dihasilkan sehingga dapat berdampak juga kepada *audit judgment*. Penelitian lainnya yaitu Simarmata (2016) menyimpulkan bahwa *time pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit judgment*, berdasar maka dapat diambil hipotesis untuk diajukan sebagai berikut :

**H2 : *Time pressure* berpengaruh negatif terhadap *audit judgment***

## 3. *Pengalaman Auditor* berpengaruh terhadap *Audit Judgment*

Pengalaman merupakan salah satu variabel yang paling banyak digunakan dalam berbagai penelitian mengenai audit. Pengalaman auditor dapat diukur dengan melihat berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Penggunaan pengalaman didasari pada asumsi yang mengatakan bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang akan memberikan peluang untuk belajar melakukannya dengan lebih baik (Siagian, 2014) Riset Rosadi (2017) mengatakan bahwa dengan adanya pengalaman yang auditor miliki, maka akan menumbuhkan keahlian auditor dalam mengelola informasi yang ada, menyediakan perbandingan mental, membuat alternatif solusi serta melaksanakan pengambilan tindakan bila diperlukan. Auditor yang tidak berpengalaman memiliki presentasi kesalahan dalam melaksanakan tugas lebih tinggi dibandingkan presentasi kesalahan yang dilakukan oleh auditor yang memiliki pengalaman jauh lebih kecil dan lebih baik dalam hal menghasilkan *audit judgment*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Christanti dan Dwirandra (2017) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rosadi (2017) menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap *audit judgment*, berdasar tersebut maka dapat diambil hipotesis untuk diajukan sebagai berikut :

**H3 : *Pengalaman auditor* berpengaruh positif terhadap *audit judgment***



#### 4. *Locus of Control* berpengaruh terhadap *Audit Judgment*

*Locus of control* merupakan persepsi seorang individu terhadap suatu kejadian, dapat atau tidaknya individu tersebut mengendalikan kejadian yang terjadi, seorang auditor yang memiliki *locus of control* lebih baik dalam menghadapi stress dan tekanan dalam lingkungan kerja (Rotter 1996, Raiyani 2014). Auditor dalam penugasannya untuk melakukan suatu audit yang kompleks akan dipengaruhi oleh karakteristik *locus of control* yang dimilikinya. *Locus of control* merupakan pengendalian individu atas tugas dan pekerjaan yang diterimanya serta kepercayaan dan keyakinan individu terhadap keberhasilan dirinya (Setriadi (2015). *Locus of control* dijelaskan sebagai sikap yang menggambarkan bahwa individu merasakan bahwa dimana hasil dari suatu pekerjaan atau kegiatan dapat dikendalikan secara eksternal maupun internal (Achmad, 2012). Dengan demikian, diharapkan *locus of control* dapat menggambarkan keyakinan seseorang auditor dalam mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam melakukan *audit judgment*.

Pernyataan yang telah dipaparkan diatas, juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairina *et.al* (2015) yang menunjukkan hasil bahwa variabel *locus of control internal* memiliki pengaruh terhadap *audit judgment*. Raiyani dan Suputra (2014) juga menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*, berdasar hal tersebut maka dapat diambil hipotesis untuk diajukan sebagai berikut :

**H4 : *Locus of control* berpengaruh positif terhadap *audit judgment***

### 3. METODOLOGI

#### Jenis Penelitian dan Sampel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang dituangkan dalam angket atau kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah DKI Jakarta. Alasan dipilihnya DKI Jakarta adalah karena Jakarta adalah kota besar dan merupakan ibukota Indonesia sehingga terdapat banyak sekali Kantor Akuntan Publik (KAP) baik itu yang sudah berskala besar maupun kecil.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk pemilihan sampel didasari pada metode nonprobabilitas sampling atau dengan cara pemilihan random/acak, dengan demikian ada kebebasan dalam menentukan sampel. Teknik dalam pengambilan sampel dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan *coenvenience sampling* merupakan suatu metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari populasi dan dengan mudah memberikan informasi tersebut, yaitu dengan memilih beberapa KAP yang bersedia untuk mengisi kuesioner.

## Variabel dan Pengukuran

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *audit judgment*. Pengukuran variabel *audit judgment* dilakukan dengan cara menggunakan indikator yang dibuat oleh Jenkins dan Haynes (2003) dan telah digunakan dalam penelitian Susetyo, 2009, Putri, 2017. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dari 1-5 dengan angka penilaian yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

### 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini diolah dengan uji analisis SEM menggunakan AMOS. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji data dengan menggunakan uji validitas dan realibilitas. Pengujian reliabilitas untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel. Pengukuran yang reliable menunjukkan bahwa instrumen sudah dipercaya sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya. Suatu pengukuran dapat diandalkan apabila memiliki koefisien *Cronbach Alpha* lebih dari 0.70. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *Pearson Correlation* yang didapat memiliki nilai signifikansi dibawah nilai 0.05 berarti data yang diperoleh adalah valid (Ghozali, 2016). Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa semua item kuesioner dinyatakan telah valid seluruhnya. Hal ini dikarenakan nilai *person correlation* < 0.05, artinya keseluruhan item pertanyaan dalam kuesioner dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji kecocokan model struktural dalam analisis SEM dilakukan dengan melihat beberapa kriteria *Goodness of fit model* seperti *significance probability*, GFI, CMIN/DF, AGFI, TLI, CFI, RMSEA. Hasil uji *Goodness of fit model* struktural menunjukkan bahwa setelah model pengukuran dispesifikasi menjadi model struktural, model tersebut tetap memenuhi kriteria *Goodness of fit model* yang baik, sehingga hasil uji signifikansi dalam model struktural ini layak digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

### 3. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain :

- a. Insentif, Pengukuran terhadap variabel insentif menggunakan indikator yang diadopsi dari Rivai, 2009 dan telah digunakan dalam penelitian Zaputri, 2013. Pertanyaan dalam penelitian ini terdiri dari 6 item. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dari 1-5 dengan angka penilaian yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.
- b. *Time pressure*, Dalam penelitian ini, pengukuran variabel *time pressure* menggunakan indikator yang diadopsi dari Silaban, 2007 dan telah digunakan dalam penelitian Rosadi, 2017. Pertanyaan dalam penelitian ini terdiri dari 5 item pertanyaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dari 1-5 dengan

- angka penilaian yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.
- c. Pengalaman auditor, dalam penelitian ini pengukuran variabel pengalaman auditor menggunakan indikator yang diadopsi dari Jamilah *et.al* (2007) dan telah digunakan dalam penelitian Rosadi, 2017. Pertanyaan dalam penelitian ini terdiri dari 6 item pertanyaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dari 1-5 dengan angka penilaian yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.
  - d. *Locus of control*, pengukuran variabel *locus of control* menggunakan indikator yang dibuat oleh Spector (1990) dan telah digunakan dalam Christanti dan Dwirandra, 2017. Pertanyaan dalam penelitian ini terdiri dari 8 item pertanyaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dari 1-5 dengan angka penilaian yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Deskripsi Data

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan karakteristik data didalam suatu penelitian. Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner baik secara langsung ke KAP yang bersedia maupun dilakukan dengan menggunakan *google forms*. Berikut adalah tabel statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian:

**Tabel 1**  
**Data Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Jumlah kuesioner yang disebar	160	100 %
3.	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	(50)	31,25%
2.	Jumlah kuesioner yang kembali	110	68,75%
4.	Jumlah kuesioner dari google form	20	100 %
5.	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	130	100 %

Sumber: Data diolah AMOS, 2017

##### Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan menjelaskan karakteristik data berupa modus, nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi mengenai suatu data. *Modus* berguna untuk menggambarkan nilai yang sering muncul dalam data yang telah diteliti, nilai minimum dan maksimum digunakan untuk mengetahui nilai terkecil dan terbesar dari data yang diteliti, sedangkan standar deviasi berguna untuk mengukur penyebaran dari nilai variabel. Dalam analisis statistik deskriptif objek penelitian ini, peneliti akan menjabarkan perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, modus, standar deviasi. Hasil pengujian statistik deskriptif digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Modus	Std. Deviation
Insentif ( $X_1$ )	130	1	5	4	1.0796
<i>Time Pressure</i> ( $X_2$ )	130	1	5	2	1.3506
Pengalaman Auditor ( $X_3$ )	130	1	5	4	1.0936
<i>Locus of Control</i> ( $X_4$ )	130	1	5	4	1.1545
<i>Audit Judgment</i> (Y)	130	1	5	4	1.0879

Sumber : Data diolah AMOS, 2017

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa pada variabel insentif jawaban minimum responden sebesar 1 dan maksimum 5, dengan modus jawaban responden sebesar 4 dan standar deviasi sebesar 1.0796. Variabel *time pressure* jawaban minimum responden sebesar 1 dan maksimum 5, dengan modus jawaban responden sebesar 2 dan standar deviasi 1.3506. Variabel pengalaman auditor jawaban minimum responden sebesar 1 dan maksimum 5, dengan modus jawaban responden sebesar 4 dan standar deviasi sebesar 1.0936. Variabel *locus of control* jawaban minimum responden sebesar 1 dan maksimum 5, dengan modus jawaban responden sebesar 4 dan standar deviasi 1.1545. Sedangkan pada variabel *audit judgment* jawaban minimum responden sebesar 6 dan maksimum 25, dengan modus jawaban responden sebesar 4 dan standar deviasinya sebesar 1.0879. Apabila dilihat dari nilai modus dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju dari setiap pertanyaan, kecuali untuk *time pressure* mayoritas menjawab tidak setuju.

### Hasil Uji Validitas Data

Hasil pengujian validitas data adalah sebagai berikut

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas**

No.	Variabel	Jumlah Butir	Pearson Correlation	Sign (2-Tailed)	Keterangan
1.	Insentif	6	0.886-0.934	0.000	Valid
2.	<i>Time Pressure</i>	5	0.916-0.961	0.000	Valid
3.	Pengalaman Auditor	6	0.878-0.932	0.000	Valid
4.	<i>Locus of Control</i>	8	0.989-0.944	0.000	Valid
5.	<i>Audit Judgment</i>	5	0.880-0.934	0.000	Valid

Sumber : Data diolah AMOS, 2017

## Hasil Uji Reliabilitas Data

Hasil pengujian realibilitas data adalah sebagai berikut

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Realibilitas Data**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Insentif ( $X_1$ )	0.955	0.70	Reliabel
<i>Time Pressure</i> ( $X_2$ )	0.967	0.70	Reliabel
Pengalaman Auditor ( $X_3$ )	0.960	0.70	Reliabel
<i>Locus of Control</i> ( $X_4$ )	0.978	0.70	Reliabel
<i>Audit Judgment</i> ( $Y$ )	0.949	0.70	Reliabel

Sumber : Data diolah AMOS, 2017

Dari pengujian yang telah dilakukan berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan hasil untuk uji reliabilitas diketahui bahwa semua item kuesioner dinyatakan telah reliabel seluruhnya. Hal ini dikarenakan nilai *cronbach alpha*  $> 0.70$ , artinya keseluruhan item pertanyaan dalam kuesioner dapat digunakan dalam penelitian ini.

## Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Nilai *Critical Rasio* yang digunakan adalah  $\pm 2,58$ . Suatu distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai *C.R.skewness* berada pada kisaran nilai kritis tabel  $-2,58$  sampai  $2,58$ . Hasil uji normalitas ditunjukkan sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Normalitas**

Variable	kurtosis	c.r.
Multivariate	-1.949	-.254

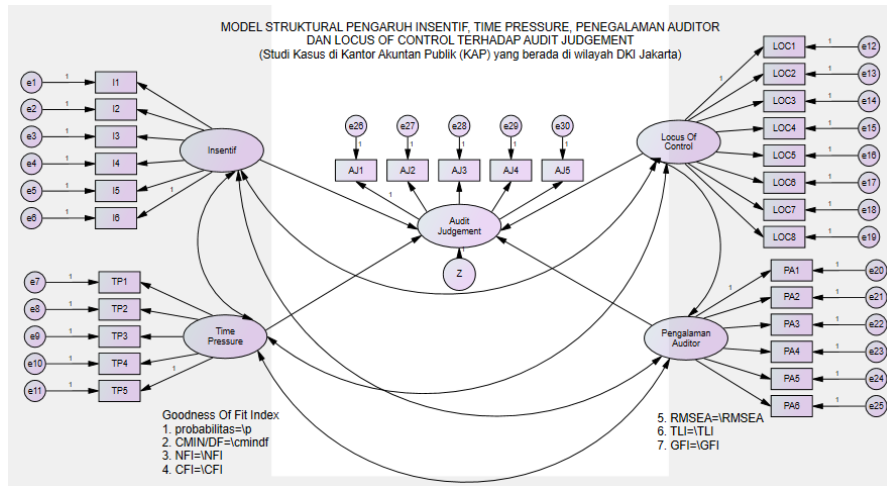
Sumber : Data diolah AMOS, 2017

Hasil pengujian data menunjukkan nilai *c.r Skewness*  $-0.254$  artinya bahwa secara keseluruhan atau multivariate distribusi data normal karena berada diantara  $-2,58$  sampai  $2,58$  sehingga asumsi normalitas data terpenuhi.

## Hasil Pengujian Model Struktural

### 1. Spesifikasi Model Struktural

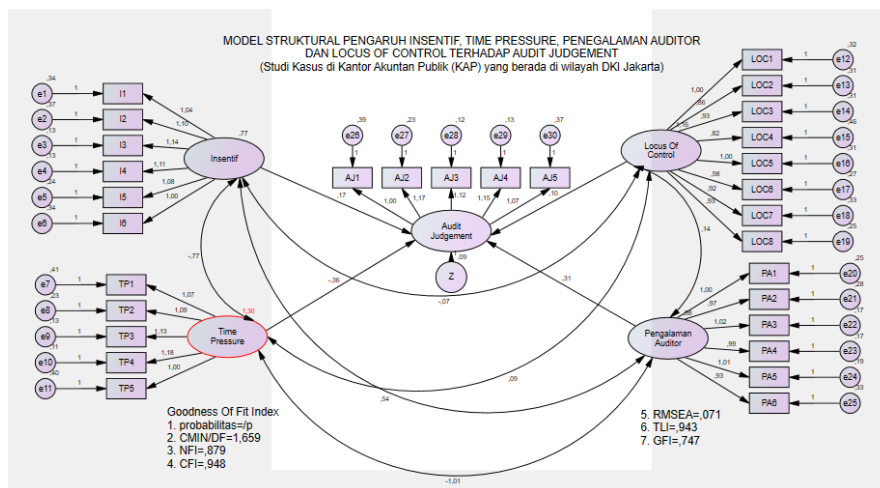
Dengan mengacu pada hipotesis dan kerangka model yang dibangun dalam penelitian ini, maka spesifikasi model analisis SEM yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Spesifikasi Model Struktural**  
(Sumber: Data diolah AMOS, 2017)

**2. Kecocokan Model Struktural**

Uji kecocokan model struktural dalam analisis SEM dilakukan dengan melihat beberapa kriteria *Goodness of fit model* seperti *significance probability*, GFI, CMIN/DF, AGFI, TLI, CFI, RMSEA. Hasil uji *Goodness of fit model* struktural menunjukkan bahwa setelah model pengukuran dispesifikasi menjadi model struktural, model tersebut tetap memenuhi kriteria *Goodness of fit model* yang baik, sehingga hasil uji signifikansi dalam model struktural ini layak digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.



**Gambar 2**  
**Spesifikasi Model Struktural**  
(Sumber: Data diolah AMOS, 2017)

Hasil uji kecocokan model struktural selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Kecocokan Model Struktural**

No.	<i>Goodness of Fit Index</i>	Hasil perhitungan	<i>Cut off</i> <i>Value</i>	Kesimpulan
1.	<i>Significance probability</i>	0,000	$\geq 0.05$	Tidak <i>Goodness of Fit</i>
2.	RMSEA	0.071	$\leq 0.08$	<i>Goodness of Fit</i>
3.	NFI	0.879	$\geq 0.90$	Margin
4.	CMIN/DF	1,659	$\leq 3.00$	<i>Goodness of Fit</i>
5.	GFI	0.747	$\geq 0.90$	Margin
6.	TLI	0.943	$\geq 0.90$	<i>Goodness of Fit</i>
7.	CFI	0.948	$\geq 0.90$	<i>Goodness of Fit</i>

Sumber: Data diolah AMOS, 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa setelah model pengukuran dispesifikasi menjadi model struktural, model tersebut tetap memenuhi kriteria *Goodness of fit model* yang baik.

### Hasil Uji Hipotesis

Uji signifikansi bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan variabel eksogen (independen) terhadap variabel endogen (dependen). Hipotesis yang dibangun dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka Ho akan ditolak jika nilai signifikan (P) < 0,05 dan c.r > 1,96, sedangkan jika nilai signifikan (P) > 0,05 dan c.t < 1,96 maka Ho tidak ditolak. Hasil uji Signifikansi ditunjukkan pada tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Signifikansi**

			Estimate	S.E.	C.R.	P
I	<---	AJ	,167	,066	2,510	,012
TP	<---	AJ	-,365	,105	-3,479	***
LOC	<---	AJ	,105	,035	2,961	,004
PA	<---	AJ	,308	,098	3,132	,002

Sumber : Data diolah AMOS, 2017

Berdasarkan hasil analisis SEM, berikut ini adalah ringkasan hasil pengujian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini :

**Tabel 8**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

No.	Hipotesis	c.r	P	Kesimpulan
1.	Insentif berpengaruh positif terhadap <i>audit judgment</i> .	2,510	0,012	H <sub>1</sub> diterima
2.	<i>Time Pressure</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit judgment</i> .	-3,479	0,000	H <sub>2</sub> diterima
3.	Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap <i>audit judgment</i> .	3,132	0,002	H <sub>3</sub> diterima
4.	Locus Of Control berpengaruh positif terhadap <i>audit judgment</i> .	2,906	0,004	H <sub>4</sub> diterima

### **Pembahasan Hipotesis**

#### **Insentif Berpengaruh Positif Terhadap *Audit Judgment***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa insentif berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*, hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar insentif yang diberikan kepada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) maka *audit judgment* yang diberikan akan semakin baik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan Zaputri *et.al* (2013) menunjukkan bahwa variabel insentif (material dan non material) berpengaruh terhadap *audit judgment* menunjukkan bahwa variabel insentif berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil penelitian diatas, dimana variabel insentif berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

#### ***Time Pressure* Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Judgment***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *time pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment*, hal ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi *time pressure* yang diterima auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) maka *audit judgment* yang dihasilkan akan semakin rendah dan cenderung kurang tepat.

Hasil penelitian yang telah dilakukan Zaputri *et.al* (2013) menunjukkan bahwa variabel insentif (material dan non material) berpengaruh terhadap *audit judgment* Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil penelitian diatas, dimana variabel insentif berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

#### **Pengalaman Auditor Berpengaruh Positif Terhadap *Audit Judgment***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*, hal ini menunjukkan bahwa semakin berpengalaman auditor maka semakin bagus *audit judgment*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan yang dilakukan oleh Christanti dan Dwirandra (2017) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rosadi (2017) menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap *audit judgment*.



### ***Locus of Control* Berpengaruh Positif Terhadap *Audit Judgment***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi cara pandang yang dimiliki auditor terhadap suatu peristiwa maka akan semakin baik kinerja dalam menentukan *audit judgment*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan yang dilakukan oleh Chairina (2015) yang menunjukkan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh terhadap *audit judgment*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Raiyani dan Suputra (2014) menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

## **5. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh insentif, *time pressure*, pengalaman auditor, dan *locus of control* terhadap *audit judgment*. Subjek penelitian adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah DKI Jakarta yang sudah terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2017. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini berdasarkan adalah insentif memiliki pengaruh positif terhadap *audit judgment*. *Time pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap *audit judgment*. *Locus of control* memiliki pengaruh positif terhadap *audit judgment*.

### **Implikasi Teoritis**

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, maka penulis menyarankan untuk menambah atau mengganti variabel lain selain variabel independen yang telah digunakan serta menambah responden dan memperluas wilayah penyebaran responden. Disamping itu, berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka hasil penelitian ini memiliki implikasi manajerial adalah bagi KAP penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang menjawab masalah-masalah yang dihadapi Kantor Akuntan Publik (KAP) agar dapat menghasilkan *audit judgment* yang tinggi dan lebih baik, maka Kantor Akuntan Publik (KAP) harus dapat menjalankan dan meningkatkan skema pemberian insentif (material dan non material) dengan baik dan tepat waktu, mengurangi *time pressure* auditor dan menambah pengalaman auditor melalui pelatihan – pelatihan, seminar, dan lain-lain. Bagi auditor penelitian ini diharapkan agar auditor dapat menjunjung tinggi dan menjaga kualitas kinerjanya dengan memiliki *locus of control* yang baik, rasa kepercayaan diri yang kuat dan profesionalisme yang tinggi untuk dapat menentukan tindakan yang akan dilakukan dalam *audit judgment*. Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan berkaitan dengan pengaruh insentif, *time pressure*, pengalaman auditor, dan *locus of control* terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian ini menunjukkan 4 variabel independen

tersebut berpengaruh terhadap variabel dependennya. Semoga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

### Saran

Penelitian ini hanya terbatas pada variabel insentif, *time pressure*, pengalaman auditor, dan *locus of control* dalam mempengaruhi audit judgment. Penelitian selanjutnya sebaiknya ditambah variable independen lainnya. Sampel penelitian dapat diperluas, tidak hanya pada KAP wilayah Jakarta saja.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A., Kassim, J., Suan, T. K., Amat, R. C., & Seey, T. L. (2012). *Equilibrium , Kinetic and Thermodynamic Studies on the Adsorption of Direct Dye onto a Novel Green Adsorbent Developed from Uncaria Gambir Extract*. 23(1), 1–13.
- Ahyani, N., Novita Weningtyas Respati, & Chairina. (2015, Juni 1). Pengaruh Locus of Control, Kompetensi, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Universitas Lambung Mangkurat, Vol 2*, 1-12.
- Arens, A. (2016). *Auditing and Assurance Services* (Vol. Sixteen Edition ). England: Pearson Education Limited.
- Christanti, M. P., & Dwirandra, A. N. (2017, Januari). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Time Budget Pressure pada Profesionalisme dan Implikasinya pada Kinerja Auditor. (145-175, Penyunt.) *Jurnal Akuntansi, 18.1*.
- Figuroa, C. R., & J, C. R. (2013). Does Experience Affect Auditors' Professional Judgment? Evidence from Puerto Rico. *Accounting & Taxation*, 13-32.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Vol. VIII). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heider F. (1958). *The psychology of interpersonal relation*. New York: Wiley.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2016). *SPAP Standar Audit ("SA") 200 Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit*. Jakarta: Salemba Empat, para :A23-A27.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) "Indonesian Institute or Certified Publik Accountants". (2016). *Standar Profesional Akuntan Publik* . Indonesia: Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs And Ownership Structure*. 3, 305–360.
- Meckling, W. H. (1976). "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Muhsin. (2016). Hubungan tekanan akuntabilitas, audit judgment performance, dan effort. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. Universitas Tanjungpura Pontianak*.
- Mulyadi. (2014). *Auditing, Buku 1* (Vol. Edisi 6, Cetakan 9). Indonesia: Salemba Empat.
- Putra, I. K., & Mimba, N. S. (2017, FEBRUARI). Pengaruh Locus Of Control, Pengalaman Kerja, Time Budget Pressure dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udanayana, 18.2*, 1286-1313.

- Putri, A. R. (2017, Februari). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Auditor, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Akuntansi*, 4, 1282-1294.
- Raiyani, N., Kadek Puput, & Suputra. (2014). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Locus of Control Terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 429-438.
- Ríos-figueroa, C. B., & Este, U. (2013). *Does experience affect auditors' professional judgment? evidence from puerto rico*. 5(2), 13–32.
- Risambessy, A., Swasto, B., Thoyib, A., & Astuti, E. S. (n.d.). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Motivasi, Burnout terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan*.
- Rosadi, R. (2017). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment. *jurnal Nominal*, vol VI.
- Rotter, J. (1966). "Generalized Expectancies For Internal Versus External Control Of Reinforcement. *Psychological Monographs*, 1-28.
- Siagian, R. (2014). "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment". *JOMFEKON*, Vol. 2. Oktober.
- Simarmata, G. (2016). Analisis Faktor- Faktor Yang Berpengaruhi Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Pemeriksa BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat). *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN*.
- Supriyono, R. (2016). *Akuntansi Keperilakuan* (Vol. Edisi Pertama). Indonesia: Gajah Mada University Press.
- Susetyo, B. (2009). *Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating*.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Indonesia, Bandung: Alfabeta.
- Zaputri, A. R., Rahardjo, K., & Utami, H. N. (2013). Pengaruh Insentif Material dan Non Material Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan. *Student Journal*.

## **PENGARUH PENGETAHUAN FORMAL WAJIB PAJAK DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR**

<sup>1</sup>Tyas Pambudi Raharjo

(Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti)

<sup>2</sup>Licke Bieattant,

(Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti)

[tyasbetterman@yahoo.com](mailto:tyasbetterman@yahoo.com)

### ***Abstract***

*The purpose of this study is to determine the effect of the formal knowledge of taxpayers and taxpayer awareness on compliance of vehicle taxpayers in the institution of Samsat Polda in South Jakarta. The data used is primary data by distributing questionnaires to the Vehicle Taxpayer registered in the Office of South Jakarta Police Samsat. The populations that will be the object of research are all vehicle taxpayers registered in the Office of Samsat Polda in South Jakarta until the period of December 2016. The sampling technique used is accidental sampling. This research uses linear regression analysis method. The results of the research showed that the formal knowledge of taxpayers have a significant positive effect on compliance of vehicle taxpayers. The results of this study also concluded that the formal knowledge of taxpayers, and awareness of taxpayers significantly affect the compliance of vehicle taxpayers simultaneously.*

**Keywords:** *Formal Knowledge of The Taxpayer, The Awareness of The Taxpayer, The Compliance of The Vehicle Taxpayer*

**JEL Classification :** H21

*Submission date :* July 22, 2019

*Accepted date :* August 9, 2019

## 1. PENDAHULUAN

Pajak adalah pungutan negara dari masyarakat yang sifatnya memaksa karena sebagian besar penerimaannya digunakan untuk membiayai negara (Siahaan dan Marihot, 2010). Begitu besarnya peran pajak dalam APBN, maka usaha untuk meningkatkan penerimaan pajak terus dilakukan oleh pemerintah yang dalam hal ini merupakan tugas Direktorat Jenderal Pajak. Berbagai upaya salah satunya dengan ekstensifikasi dan intensifikasi pajak dilakukan Direktorat Jenderal Pajak agar penerimaan pajak maksimal. Peran serta masyarakat ditandai dengan penyelenggaraan otonomi daerah melalui pajak daerah dan retribusi daerah (Susilawati, Ketut Evi, dan Budiarta, 013). Dengan sistem pemerintahan daerah diharapkan dapat membantu dan meningkatkan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia sehingga masyarakat adil, makmur dan sejahtera dapat terwujud (Dharma, 2014).

Sumber pendapatan daerah yang berasal dari Pajak daerah dan retribusi daerah merupakan sumber yang sangat penting guna membiayai penyelenggaraan perintah daerah dan pembangunan daerah untuk bisa menyelenggarakan otonomi daerah yang nyata, dinamis, serasi, dan bertanggung jawab (Dharma, 2014). Pemberian kewenangan dalam pengenaan pajak dan retribusi daerah, diharapkan dapat lebih mendorong pemerintah daerah terus berupaya untuk mengoptimalkan pendapatan asli daerah (PAD), khususnya Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Pajak Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) yang merupakan salah satu pajak daerah yang memiliki potensi cukup besar dalam pembiayaan pembangunan daerah (Dharma, 2014). Pajak kendaraan bermotor sangat berpengaruh terhadap sumber pendapatan asli daerah, yang berguna untuk membiayai pelaksanaan tugas rutin pemerintah daerah. Pertumbuhan jumlah kendaraan yang diperoleh dari daerah mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari tahun ketahun. Beberapa faktor yang mendorong sehingga jumlah kendaraan bermotor meningkat setiap tahunnya, antara lain kemampuan masyarakat dalam membeli kendaraan bermotor yang tinggi, alat transportasi sudah menjadi kebutuhan primer masyarakat, serta syarat untuk memiliki kendaraan bermotor sangat mudah. Pembelian kendaraan bermotor terutama sepeda motor memiliki syarat yang sangat mudah dan dealer-dealer yang menawarkan cicilan, namun fenomena yang terjadi adalah peningkatan jumlah kendaraan bermotor dari tahun ke tahun tidak diimbangi dengan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak terhadap pemenuhan kewajibannya dalam membayar pajak. Banyaknya kasus penggelapan pajak yang terjadi di negara ini menyebabkan kekhawatiran masyarakat dalam membayar pajak. Kondisi ini mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, karena wajib pajak tidak ingin pajak yang dibayarkannya diselewengkan oleh aparat yang tidak bertanggung jawab (Arum, 2012), maka diperlukan pengetahuan mengenai perpajakan yang baik, agar wajib pajak lebih mengerti akan manfaat pajak. Baik bagi kesejahteraan diri sendiri maupun untuk pembangunan Negara.

Mengacu pada latar belakang maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengetahuan formal wajib pajak dan kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pengguna kendaraan bermotor di Jakarta Selatan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Tinjauan Pajak secara Umum

Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pajak didefinisikan sebagai berikut:

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Mardiasmo (2011), ada dua fungsi pemungutan pajak yaitu :

a. Peran *Budgetair* (Penerimaan)

Pengeluaran-pengeluaran negara dibiayai oleh Pajak yang merupakan sumber dana bagi pemerintah.

b. Peran *Regulered* (mengatur)

Dalam mengatur dan melaksanakan kebijaksanaan pemerintah khususnya dalam bidang sosial dan ekonomi dibutuhkan Fungsi Pajak.

Sistem pemungutan pajak Mardiasmo (2011) memiliki beberapa sistem pemungutan pajak:

a. *Self Assessment System*

*Self Assessment System* adalah suatu kewenangan dalam sistem pemungutan pajak yang memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang.

b. *Official Assessment System*

*Official Assessment System* adalah suatu sistem pemungutan yang memberi kewenangan kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.

c. *Withholding Assessment System*

*Withholding Assessment System* adalah sistem pemungutan pajak dimana yang diberikan kewenangan untuk menentukan besarnya pajak terutang adalah pihak ke tiga (bukan fiskus dan bukan wajib pajak yang bersangkutan).

Menurut Mardiasmo (2011), pajak diklasifikasi dan dikelompokkan menjadi beberapa bagian antara lain :

a. Menurut golongannya

- 1) Pajak langsung, yaitu pajak yang dibebankan oleh wajib pajak sendiri dan tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain.

- 2) Pajak tidak langsung, yaitu pajak yang dapat dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain.
- b. Menurut sifatnya
- 1) Pajak Subyektif, yaitu pajak yang berdasarkan pada subyeknya dan memperhatikan keadaan dari wajib pajak.
  - 2) Pajak Obyektif, yaitu pajak yang berdasarkan pada objeknya, tanpa memperhatikan keadaan dari wajib pajak.
- c. Menurut lembaga pemungutannya
- 1) Pajak pusat, yaitu pajak yang dipungut untuk membayar keperluan rumah tangga negara dilakukan oleh pemerintah pusat .
  - 2) Pajak Daerah, yaitu pajak yang dipungut untuk membayar keperluan rumah tangga daerah dan dilakukan oleh Pemerintah Daerah.
- Tarif pajak berbentuk persentase yang berfungsi dalam menghitung pajak terutang. Suparmono dan Damayanti revisi (2015:12) berdasarkan pola persentase pajak, tarif pajak terbagi menjadi empat macam yaitu:
- a. Tarif pajak proporsional/sebanding  
Persentase tarif pajak yang sesuai dengan jumlah dasar pengenaan pajaknya.
  - b. Tarif pajak tetap  
Jumlah nominal pajak yang tetap berapapun yang menjadi dasar pengenaan pajak.
  - c. Tarif pajak degresif  
Persentase tarif pajak yang turun sesuai dengan penurunan dasar pengenaan pajaknya.
  - d. Tarif pajak progresif  
Persentase tarif pajak yang naik sesuai dengan peningkatan dasar pengenaan pajaknya.

### **Pengetahuan Pajak**

Konsep pengetahuan perpajakan atau pemahaman pajak menurut Siti Kurnia Rahayu (2010) yaitu Wajib Pajak harus meliputi: 1) Pengetahuan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan 2) Pengetahuan mengenai sistem perpajakan di Indonesia 3) Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan. Menurut Mardiasmo (2011) Pengetahuan perpajakan adalah kemampuan Wajib Pajak dalam mengetahui peraturan perpajakan baik itu soal tarif pajak yang akan mereka bayar berdasarkan undang-undang maupun manfaat pajak yang akan berguna bagi kehidupan mereka”.

Menurut Supriyati dan Hidayati, 2008), indikator dari pengetahuan pajak itu sendiri terdiri dari :

1. Pengetahuan mengenai batas waktu pembayaran dan pelaporan.
2. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan.
3. Pengetahuan mengenai sistem perpajakan

### **Kesadaran Wajib Pajak**

Dalam sistem perpajakan modern kesadaran wajib pajak merupakan faktor terpenting (Harahap, 2004: 43). Sehingga diperlukan kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak kepada negara guna membiayai pembangunan demi kepentingan dan kesejahteraan umum. Penerangan informasi dan pelayanan kepada masyarakat sebagai wajib pajak agar pandangan yang keliru tentang arti dan fungsi pajak dapat dihilangkan sehingga meningkatkan kesadaran wajib pajak. (Tunggal, 1995: 8).

Kesadaran merupakan unsur dalam diri manusia untuk memahami realitas dan bagaimana mereka bertindak atau bersikap terhadap realitas.. Widayati dan Nurlis (2010) menguraikan beberapa bentuk kesadaran yaitu kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara. Dengan menyadari hal ini, wajib pajak mau membayar pajak karena merasa tidak dirugikan dari pemungutan pajak yang dilakukan. Kesadaran perpajakan seringkali menjadi kendala dalam masalah pengumpulan pajak dari masyarakat. Secara empiris juga telah dibuktikan bahwa makin tinggi kesadaran perpajakan wajib pajak maka akan makin membayar pajak yang mendorong wajib pajak untuk membayar pajak.

### **Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan apabila semua kewajiban perpajakan dan hak perpajakan dapat terpenuhi oleh wajib pajak (Rahayu, 2006). Kepatuhan wajib pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh pembayar pajak dalam rangka memberikan kontribusi bagi pembangunan dewasa ini yang diharapkan di dalam pemenuhannya diberikan secara sukarela. Kepatuhan wajib pajak menjadi aspek penting mengingat sistem perpajakan Indonesia menganut sistem *Self Assessment* di mana dalam prosesnya secara mutlak memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar dan melapor kewajibannya.

Nurmantu, (2003) mendefinisikan kepatuhan perpajakan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

Muliari dan Setiawan (2010) menjelaskan bahwa kriteria wajib pajak patuh menurut Keputusan Menteri Keuangan No.544/KMK.04/2000 wajib pajak patuh adalah sebagai berikut :

1. Dalam penyampaian SPT untuk semua jenis pajak dalam dua tahun terakhir telah tepat waktu.
2. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak.
3. Bebas dari tindak pidana di bidang perpajakan dalam jangka waktu 10 tahun terakhir.
4. Dalam dua tahun terakhir menyelenggarakan pembukuan dan dalam hal terhadap wajib pajak pernah dilakukan pemeriksaan, koreksi pada pemeriksaan yang terakhir untuk tiap-tiap jenis pajak yang terutang paling banyak lima persen.



5. Wajib pajak yang laporan keuangannya untuk dua tahun terakhir diaudit oleh akuntan publik dengan pendapat wajar tanpa pengecualian atau pendapat dengan pengecualian sepanjang tidak memengaruhi laba rugi fiskal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak antara lain (Supadmi, 2010):

1. Pemahaman Terhadap Sistem *Self Assessment* Dan Ketepatan Membayar Pajak  
Sistem *self assessment* memberikan kepercayaan penuh kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, menyetor, dan melaporkan seluruh pajak yang menjadi kewajibannya. (Supadmi, 2006). Tingkat kepatuhan wajib pajak dapat diukur dari pelaksanaan kewajiban mengisi dan menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) secara benar dan tepat.
2. Kualitas Pelayanan  
Kualitas pelayanan dapat diukur dengan terpenuhinya 4K yaitu keamanan, kenyamanan, kelancaran dan kepastian hukum dengan kemampuan memberikan pelayanan yang memuaskan, kemampuan, kesopanan dan sikap dapat dipercaya yang dimiliki oleh aparat pajak.
3. Tingkat Pendidikan  
Tingkat rendahnya pendidikan ditandai dengan banyaknya wajib pajak yang enggan untuk menyelenggarakan pembukuan dan tidak mau melaksanakan kewajiban pajak karena kurangnya pemahaman atas sistem perpajakan yang berlaku dan sebaliknya tingkat pendidikan masyarakat yang semakin tinggi akan menyebabkan masyarakat lebih mudah memahami ketentuan dan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan yang berlaku..
4. Persepsi Wajib Pajak Terhadap Sanksi Perpajakan  
Agar kesadaran dan kepatuhan terhadap kewajiban pajak terpelihara perlu diberlakukan sanksi perpajakan dan sanksi perpajakan dalam undang-undang perpajakan berupa sanksi administrasi (denda dan bunga) dan sanksi pidana.

### **Kerangka Berpikir dan Hipotesis**

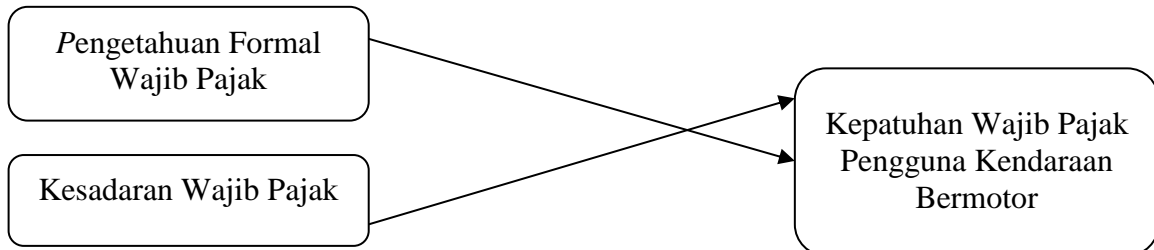
Semakin banyak pengetahuan perpajakan yang di dapat, wajib pajak akan membayar pajaknya dengan tepat waktu tanpa adanya paksaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ilhamsyah dkk. (2016) dan Ihsan (2013) menunjukkan bahwa variabel pengetahuan wajib pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesa yang dibangun adalah:

H1: Pengetahuan formal wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pengguna kendaraan bermotor.

Apabila wajib pajak memiliki kesadaran tentang pentingnya peran perpajakan dalam memajukan perekonomian, maka wajib pajak akan memiliki kepatuhan dalam melakukan pembayaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) menyimpulkan bahwa kesadaran Wajib Pajak mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Semakin tinggi

kesadaran Wajib Pajak maka kepatuhan Wajib Pajak akan naik.. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesa yang dibangun adalah:

H2: Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pengguna kendaraan bermotor.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

Sumber: data diolah

### 3. METODOLOGI

#### Jenis dan Data Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Data yang digunakan adalah data primer dengan cara membagikan kuesioner kepada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang terdaftar di Kantor Samsat Polda Jakarta Selatan. Objek penelitian adalah seluruh wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Samsat Polda di Jakarta Selatan sampai dengan periode Desember 2016,. Teknik sampling yang dipergunakan adalah *accidental sampling*, Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 100 responden wajib pajak kendaraan bermotor roda dua dan roda empat.

#### Definisi Operasional Dan Pengukurannya

##### 1. Variabel Dependen

Kepatuhan Perpajakan didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya (Christina dan Kepramareni, 2012). Terdapat empat indikator kepatuhan pajak dalam penelitian ini, dimana pengukuran variabel kepatuhan wajib pajak menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh Wardani dan Rumiya (2017) dengan menggunakan Skala *Likert*.

##### 2. Variabel Independen

###### a. Pengetahuan Formal Perpajakan (X2)

Pengetahuan formal perpajakan merupakan pemahaman wajib pajak mengenai hukum, undang-undang, dan tata cara perpajakan yang benar (Ihsan, 2013.) Pengukuran variabel kepatuhan wajib pajak menggunakan pertanyaan yang

dikembangkan oleh Wardani dan Rumiyaun (2017) dengan menggunakan Skala *Likert*. Pengukuran dengan menggunakan skala likert menggunakan skala 1-5.

**b. Kesadaran Wajib Pajak (X1)**

Kesadaran wajib pajak merupakan sebuah itikad baik seseorang untuk memenuhi kewajiban membayar pajak berdasarkan hati nuraninya yang tulus dan ikhlas (Susilawati dan Budiarta, 2013). Pengukuran variabel kepatuhan wajib pajak menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh Wardani dan Rumiyaun (2017) dengan menggunakan Skala *Likert*. Pengukuran dengan menggunakan skala likert menggunakan skala 1-5.

**Metode Analisis Data**

**Uji Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Sebelum suatu instrumen penelitian disebarluaskan lebih luas, terlebih dahulu harus dilakukan uji coba untuk mengukur reliabilitas dan validitas dari alat ukur tersebut. Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi, akurasi, dan prediktabilitas suatu alat ukur, sedangkan validitas berkaitan dengan apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur (Hermawan, 2006).

**Uji Validitas**

Pengujian validitas ini dilakukan dengan mencari korelasi dari setiap indikator terhadap nilai totalnya dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product momen*.

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan sebagai instrumen untuk mengukur suatu konsep dan menaksir kesesuaian pengukuran. Uji reliabilitas dari setiap konstruk yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan software SPSS versi 17.

**Uji Hipotesis**

Penelitian ini menggunakan model analisis koefisien regresi berganda untuk menganalisis pengaruh pengetahuan formal perpajakan, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam hal ini disusun dalam bentuk persamaan berikut :

$$\text{Kepatuhan Wajib Pajak} = \alpha + b_1 \text{Pengetahuan Formal Perpajakan} + b_2 \text{Kesadaran Wajib Pajak} + e$$

Keterangan :

- $\alpha$  = Koefisien konstanta
- $b_1, b_2$  = Koefisien regresi variabel independen
- $e$  = error

Sesuai dengan dua hipotesis yang dikemukakan peneliti didepan, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan Pengujian Ketepatan Perkiraan (*Goodness of Fit Test*) untuk menghasilkan Koefisien Determinasi ( $\text{adj}R^2$ ), selanjutnya untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap dependen dilakukan pengujian koefisien regresi Secara simultan (Uji F) serta pengujian koefisien regresi parsial (Uji t)

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Statistik Deskriptif Pengguna Kendaraan Bermotor

Rata-rata dari 100 responden pengguna kendaraan bermotor yang memiliki mobil memiliki frekuensi tertinggi sebanyak 71 orang dengan persentase 71%, sedangkan yang memiliki kendaraan mobil dan motor hanya sebesar 29 orang dengan persentase 29%. Mengacu pada data jenis kelamin dari 100 responden maka terlihat responden berjenis kelamin pria memiliki frekuensi tertinggi sebesar 68 orang dengan persentase 68% sedangkan laki-laki sebesar 32 orang dengan persentase 32%. Dari 100 responden berkaitan dengan cara melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor umumnya responden yang melakukan pembayaran secara sendiri sebesar 65 orang dengan persentase 65%, hanya 35 orang responden dengan persentase 35% yang menggunakan bantuan tenaga ahli untuk melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor.

**Tabel 1**  
**Pengetahuan Peraturan Formal Pajak**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
	Tidak Setuju	3	3.0	3.0	4.0
	Cukup Setuju/Netral	25	25.0	25.0	29.0
	Setuju	59	59.0	59.0	88.0
	Sangat Setuju	12	12.0	12.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : data diolah SPSS 17, 2017

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden pengguna kendaraan bermotor yang memiliki mobil memiliki frekuensi tertinggi sebanyak 71 orang dengan persentase 71%, sedangkan yang memiliki kendaraan mobil dan motor hanya sebesar 29 orang dengan persentase 29%.

**Tabel 2**  
**Kesadaran Wajib Pajak**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.0	1.0	1.0
	Cukup Setuju/Netral	5	5.0	5.0	6.0
	Setuju	42	42.0	42.0	48.0
	Sangat Setuju	52	52.0	52.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : data diolah SPSS 17, 2017

Tabel 2 memperlihatkan 52 orang responden pengguna kendaraan bermotor menyatakan sangat setuju mengenai pentingnya kesadaran wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor, 42 orang responden pengguna kendaraan bermotor menyatakan setuju, hanya 1 orang responden pengguna kendaraan bermotor yang menyatakan tidak setuju mengenai pentingnya kesadaran wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor.

**Tabel 3**  
**Kepatuhan Formal Wajib Pajak**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup Setuju/Netral	18	18.0	18.0	18.0
Setuju	66	66.0	66.0	84.0
Sangat Setuju	16	16.0	16.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : data diolah, SPSS17, 2017

Tabel 3 memperlihatkan bahwa dari 100 responden berkaitan dengan cara melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor umumnya responden yang melakukan pembayaran secara sendiri sebesar 65 orang dengan persentase 65%, hanya 35 orang responden dengan persentase 35% yang menggunakan bantuan tenaga ahli untuk melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor.

**Tabel 4**  
**Pengetahuan Peraturan Formal Pajak**

Data	Frekuensi	Persentase
Sangat tidak setuju	1	1,0
Tidak setuju	3	3,0
Cukup setuju/Netral	25	25,0
Setuju	59	59,0
Sangat setuju	12	12,0
Total	100	100,0

Sumber : data diolah, SPSS 17, 2017

Tabel 4 mendeskripsikan bahwa responden pengguna kendaraan bermotor umumnya menyatakan setuju mengenai pengetahuan peraturan formal pajak dengan persentase jawaban sebesar 59%.

**Tabel 5**  
**Pengetahuan Peraturan Formal Pajak**

Data	Frekuensi	Persentase
Tidak setuju	1	1,0
Cukup setuju/Netral	5	5,0
Setuju	42	42,0
Sangat setuju	52	52,0
Total	100	100,0

Sumber : data diolah, SPSS 17, 2017

Tabel 5 mendeskripsikan bahwa 52 orang responden pengguna kendaraan bermotor menyatakan sangat setuju mengenai pentingnya kesadaran wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor, 42 orang responden pengguna kendaraan bermotor menyatakan setuju, hanya 1 orang responden pengguna kendaraan bermotor yang menyatakan tidak setuju mengenai pentingnya kesadaran wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor.

**Tabel 6**  
**Kepatuhan Formal Pajak**

Data	Frekuensi	Persentase
Cukup setuju/Netral	18	18,0
Setuju	66	66,0
Sangat setuju	16	16,0
Total	100	100,0

Sumber : data diolah, SPSS 17,2017

Tabel 6 mendeskripsikan bahwa 66 orang responden pengguna kendaraan bermotor umumnya menyatakan setuju terhadap kepatuhan untuk melakukan pembayaran pajak.

## Uji Instrumen

### A. Uji Validitas

Hasil pengujian validitas untuk konstruk pengetahuan formal peraturan pajak adalah sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Uji Validitas Variabel Pengetahuan Formal Peraturan Pajak**

Konstruk	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>	Keputusan
1. PFP 1	0,748	0,000	Valid
2. PFP 2	0,708	0,000	Valid
3. PFP 3	0,757	0,000	Valid
4. PFP 4	0,823	0,000	Valid
5. PFP 5	0,812	0,000	Valid

Sumber : data diolah, SPSS 17, 2017

Berdasarkan Tabel 7, item-item pernyataan diatas memiliki *p-value* < 0.05. Hal ini membuktikan bahwa dari 5 butir pertanyaan PFP 1, PFP 2, PFP 3, PFP 4, PFP 5 variabel penelitian pengetahuan formal peraturan pajak dinyatakan valid.

Hasil pengujian validitas untuk konstruk kesadaran wajib pajak adalah sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Uji Validitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak**

Konstruk	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>	Keputusan
1. KWP 1	0,762	0,000	Valid
2. KWP 2	0,796	0,000	Valid
3. KWP 3	0,664	0,000	Valid
4. KWP 4	0,663	0,000	Valid

Sumber : data diolah, SPSS 17, 2017

Berdasarkan Tabel 8, item-item pernyataan diatas memiliki *p-value* < 0.05. Hal ini membuktikan bahwa bahwa dari 4 butir pertanyaan KWP 1, KWP 2, KWP 3, KWP 4 variabel penelitian kesadaran wajib pajak dinyatakan valid.

Hasil pengujian validitas untuk konstruk kepatuhan formal wajib pajak adalah sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Uji Validitas Variabel Kepatuhan Formal Wajib Pajak**

Konstruk	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>	Keputusan
1. KFWP 1	0,863	0,000	Valid
2. KFWP 2	0,830	0,000	Valid
3. KFWP 3	0,788	0,000	Valid
4. KFWP 4	0,627	0,000	Valid

Sumber : data diolah, SPSS 17, 2017

Berdasarkan Tabel 9, item-item pernyataan diatas memiliki *p-value* < 0.05. Hal ini membuktikan bahwa bahwa dari 4 butir pertanyaan KFWP 1, KFWP 2, KFWP 3, KFWP 4 variabel penelitian kepatuhan formal wajib pajak dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Konstruk	Items	<i>Cronbach's Coefficient Alpha</i>	Keputusan
Pengetahuan Formal Peraturan Pajak	5 item	0,8209	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak	4 item	0,6940	Reliabel
Kepatuhan Formal Wajib Pajak	4 item	0,7793	Reliabel

Sumber : data diolah, SPSS 17, 2017

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* variabel pengetahuan formal peraturan pajak dengan 5 indikator memiliki nilai CA sebesar 0,8209, variabel kesadaran wajib pajak dengan 4 indikator memiliki nilai CA sebesar 0,6940, dan variabel kepatuhan formal wajib pajak dengan 4 indikator memiliki nilai CA sebesar 0,7793 lebih besar nilai *cut off* Cronbach's Alpha yaitu 0,6 sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel.

**Pengujian Hipotesis**

Dari hasil pengolahan regresi berganda diketahui bahwa koefisien determinasi  $Adj R^2 = 0,074$ . Artinya seluruh variabel independen, mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen (kepatuhan formal wajib pajak) sebesar 7,4% sedangkan sisanya ( $100\% - 7,4\% = 92,6\%$ ), mampu dijelaskan oleh faktor-faktor lain .

**Tabel 11**  
**Koefisien Determinasi (Pengujian Model Fit)**

<i>R square</i>	<i>Adjusted r square</i>
0,093	0,074

Sumber : Data diolah, SPSS 17, 2017

**1) Uji F (Uji Serentak)**

Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara seluruh variabel independen (pengetahuan formal peraturan pajak, kesadaran wajib pajak) terhadap variabel dependen (kepatuhan formal wajib pajak).

**Tabel 12**  
**Uji F (Uji Serentak)**

<i>p-value</i>	Kesimpulan
0,009	Ho ditolak

Sumber : Data diolah, SPSS 17 2017

Dari pengujian Regresi dengan melihat tabel Anova, diketahui bahwa *p-value* sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak, yang berarti secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara (pengetahuan formal peraturan pajak, kesadaran wajib pajak) terhadap variabel dependen (kepatuhan formal wajib pajak).

**2) Uji Parsial (Uji T)**

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Hasil uji t adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepatuhan Formal Wajib Pajak} = 12,639 + 0,197 \text{ Pengetahuan Formal Peraturan Pajak} - 0,040 \text{ Kesadaran Wajib Pajak} + e$$

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Parsial**

Variabel	T	<i>p-value</i>	Kesimpulan
Konstanta	12,639		
Pengetahuan Formal Peraturan Pajak	3,116	0,002	Ho ditolak (ada pengaruh positif signifikan)
Kesadaran Wajib Pajak	- 0,405	0,086	Ho gagal ditolak (tidak ada pengaruh signifikan dan negatif)

Sumber : Data diolah , SPSS 17, 2017



**Hipotesa 1 :**

Dari hasil uji t diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel Pengetahuan formal wajib pajak positif sebesar 0,197 berarti jika semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh wajib pajak tentang perpajakan maka wajib pajak tersebut akan semakin patuh dalam melakukan kewajiban perpajakannya. *P-value* 0,002 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, yang berarti pengetahuan formal wajib pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pengguna kendaraan bermotor.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa wajib pajak yang memiliki pengetahuan yang baik akan cenderung patuh dalam melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor di wilayah Jakarta Selatan. Hasil yang positif menunjukkan bahwa pengetahuan akan peraturan perpajakan masyarakat melalui pendidikan formal maupun non formal akan berdampak positif terhadap kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ilhamsyah dkk.,(2016) dan Ihsan (2013) yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan wajib pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

**Hipotesa 2:**

Tabel diatas menunjukkan nilai *p-value* 0,086 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  gagal ditolak, yang berarti kesadaran wajib pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pengguna kendaraan bermotor. Dari hasil uji t diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel kesadaran wajib pajak negatif sebesar 0,040 berarti apabila kesadaran wajib pajak meningkat maka wajib pajak tersebut akan cenderung tidak patuh dalam melakukan kewajiban perpajakannya. Sampai saat ini masih banyak masyarakat Indonesia yang menganggap bahwa penarikan pajak oleh pemerintah membebani masyarakat dan kekhawatiran akan penyalahgunaan uang pajak seringkali menjadi pemikiran masyarakat (Jatmiko,2006). Sehingga walaupun wajib pajak memiliki kesadaran yang tinggi namun wajib pajak cenderung untuk tidak melaksanakan kewajiban perpajakannya atau melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Diperlukan kesadaran yang berasal dari diri wajib pajak itu sendiri akan arti dan manfaat dari pemungutan pajak tersebut, masyarakat harus sadar bahwa kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor bukanlah untuk pihak lain, tetapi untuk melancarkan jalannya pemerintahan yang mengurus segala kepentingan rakyat.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Amanda dan Jati (2012) yang menyimpulkan bahwa kesadaran Wajib Pajak mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Robin (2013) yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

## 5. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan formal wajib pajak berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak pengguna kendaraan bermotor.
2. Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak pengguna kendaraan bermotor.
3. Secara simultan menyatakan bahwa Pengetahuan formal wajib pajak dan Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pengguna kendaraan bermotor.

### Implikasi

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan bagi Samsat Polda Jakarta Selatan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pajak diantaranya dengan cara melakukan upaya sosialisasi perpajakan yang menarik dan inovatif yaitu berupa seminar, pelatihan serta mengkaji kembali peraturan perpajakan.

### Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel yang juga turut berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dan dapat menambahkan variabel-variabel lain sehingga akan lebih bervariasi seperti sanksi pajak, sikap wajib pajak, reformasi perpajakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arum, H. P. (2012). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas (Studi di Wilayah KPP Pratama Cilacap).
- Asep Hermawan.(2006). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta : PTGramedia Widia Sarana Indonesia.
- Christina, Ni. Kadek, dan Putu Keprameni (2012). Pengaruh Kewajiban Moral, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan pada Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Bersama Samsat Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol No2 : p 137-150
- Dharma, G. P. E., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pada Kepatuhan Wajib Pajak. 1, 340–353.
- Erly. (2011). *Edisi 5, Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Jatmiko, A. N. (2006). Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus Dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang).
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics* (Fourth). Gary Burke.
- Harahap, Abdul Asri. (2004). *Paradigma Baru Perpajakan Indonesia*. Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Ihsan, M. (2013). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Penyuluhan Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Kota Padang. (September).
- Ilhamsyah, R., Endang, M. G. W., & Dewantara, R. Y. (2016). Pengaruh Pemahaman Dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Samsat Kota Malang).
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Muliari, N. K., & Setiawan, P. E. (n.d.). Pengaruh persepsi tentang sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak pada kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi di kantor pelayanan pajak pratama Denpasar timur. 1–23.
- Nugroho, Agus. 2006. *Strategi Jitu: Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Nurmantu. (2003). <http://respository.usu.ac.id>. *Analisis Pengaruh Kesadaran Dan Kepatuhan Wajib Pajak*.
- Pandiangan, Liberty dan Robin. (2013). E-Jurnal Akuntansi Universitas Bina Nusantara. Jakarta. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Pemenuhan Kewajiban Pajak di KPP Pratama Setiabudi Tiga.
- Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati. (2010). *Perpajakan Indonesia : Teori dan Teknis Perhitungan, Edisi 1*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Putri, A. R. S. (n.d.). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Denpasar. (2011), 661–677.
- Sekaran, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Siahaann Suandy, Marihot Pahala. (2010). *Hukum Pajak Elementer (Konsep Dasar Perpajakan Indonesia)*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supadmi. 2010. <http://ejournal.unud.ac.id> Kepatuhan Memenuhi Kewajiban Pajak Secara Sukarela Merupakan Tulang Punggung Dari Self Assesment.
- Supriyati, dan Nur Hidayati. 2008. *Jurnal Akuntansi & Teknologi Informasi*, Vol.7 No.1, Mei 2008 Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak dan Persepsi Wajib Pajak.
- Susilawati, K. E., & Budiarta, K. (2013). Pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, sanksi perpajakan dan akuntabilitas pelayanan publik pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. 2, 345–357.
- Tunggal. (1995). <http://stesia.ac.id>. Pengaruh Persepsi Wajib Pajak tentang Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kondisi Keuangan Wajib Pajak dan Preferensi Risiko sebagai Variabel Moderating.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Wardani, D. K., & Rumiyaun. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive

Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus WP PKB Roda Empat di Samsat Drive Thru Bantul). 5(1).  
<https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.253>

Widayati dan Nurlis (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus pada KPP Pratama Gambir 3). Simposium Nasional Akuntansi.



**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI**

<sup>1</sup>Azalia Fasya  
PT Berry Indosari

[azaliafsy@gmail.com](mailto:azaliafsy@gmail.com)

***Abstract***

*This study aims to measure and analyze corporate social responsibility and profitability of the value of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Samples which are companies engaged in the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2015-2017 period. The sampling technique used was purposive sampling method and obtained 55 companies. The data collected is secondary data with the documentation method through [www.idx.com](http://www.idx.com). Testing is done using multiple regression analysis. The analytical tool used to measure hypotheses is SPSS 24. The results of this study are (1) CSR that is positive for the value of the company. (2) Positive profitability towards the value of the company. (3) Profitability moderates the positive influence of CSR on firm value.*

**Keywords:** *Asset Returns (ROA); Corporate social responsibility (CSR); Firm value (Tobin's Q)*

**JEL Classification :** Q01, L25

*Submission date :* July 22, 2019

*Accepted date :* August 9, 2019

## 1. PENDAHULUAN

Dewasa ini persaingan perusahaan di Indonesia semakin ketat dan kompetitif. Kondisi tersebut mendorong suatu perusahaan untuk mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bertahan dengan mengelola fungsi-fungsi manajemen dan mengelola sumber daya manusia untuk meningkatkan efektivitas kerja. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan ingin dapat memenuhi kesejahteraan dan kepentingan para anggota maupun pemegang sahamnya. Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat, namun keberadaan perusahaan ternyata juga banyak menimbulkan berbagai persoalan sosial dan lingkungan, sehingga dalam hal ini perusahaan harus menciptakan bentuk tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Aktivitas tersebut dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Wacana Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility* atau CSR) masih menjadi isu sentral yang semakin populer dan bahkan ditempatkan pada posisi yang penting, karena itu kian banyak pula kalangan dunia usaha dan pihak-pihak terkait mulai merespon wacana ini, tidak sekedar mengikuti tren tanpa memahami esensi dan manfaatnya (Syarif dalam Harian Ekonomi Neraca, 2018). Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) disebut tak lagi menjadi program pencitraan positif bagi korporasi, program ini juga bukan cuma bagi-bagi uang ke masyarakat (Kompas, 2017).

Saat ini banyak perusahaan dalam negeri maupun luar negeri yang apabila dikelola secara baik dan benar, maka hasil dari dana CSR itu bisa digunakan untuk mendorong meningkatkan taraf hidup masyarakat, bahwa CSR bukan sebatas memberi bantuan, melainkan juga turut serta menyentuh langsung masyarakat sebagaimana diungkapkan Menteri BUMN, Rini Soemarno (Nusantaranews.co, 2017).

*Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan wujud pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Benny (2012:6) bahwa CSR diartikan sebagai tindakan korporasi atau perusahaan besar dalam memberikan tanggung jawabnya berupa materi seperti uang, peralatan, atau hadiah lainnya kepada komunitas, organisasi atau individu di wilayah di mana perusahaan tersebut beroperasi. Konsep CSR pertama kali dikemukakan oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953. Awalnya CSR dilandasi oleh kegiatan yang bersifat ‘filantropi’ yakni dorongan kemanusiaan yang bersumber dari norma dan etika universal untuk menolong sesama dan memperjuangkan perataan sosial. Saat ini CSR telah dijadikan sebagai salah satu strategi oleh perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan yang akan *memengaruhi* kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dikenal sebagai profitabilitas yang merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan sehingga prestasi yang telah dijalankan oleh manajemen dapat dievaluasi dan dapat ditingkatkan untuk tahun berikutnya.

Dalam menentukan dan menilai kinerja keuangan, perusahaan berupaya menekan tanggung jawab sosial pada sektor usaha dalam hubungannya dengan masyarakat dan lingkungan. Kinerja keuangan juga dapat ditinjau dari pengaruh kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan.

Seiring berkembangnya sektor dunia usaha, untuk mencapai tujuan perusahaan yang efektif tidak hanya ditinjau dari kondisi kinerja keuangan saja, namun diperlukan nilai perusahaan yang baik pula. Meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan yang baik sangat penting untuk keberhasilan perusahaan. Selain memastikan keandalan pelaporan keuangan, nilai perusahaan juga harus memastikan efisiensi dan efektivitas operasi, sehingga akan menunjukkan meningkat atau tidaknya keuntungan pada sebuah perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Melani (2017) menguji pengaruh CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiganya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti CSR, GCG, dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian Feng *et al.* (2017) memberikan bukti bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di USA, bahwa semakin baik penerapan CSR maka akan mendorong nilai perusahaan mendapat *profit* yang semakin meningkat. Hal tersebut berarti menunjukkan hubungan yang signifikan antara CSR dan nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan penggabungan dari penelitian Melani (2017) dan Feng *et al.* (2017). Pada penelitian terdahulu pengukuran CSR menggunakan indikator dari GRI G3, sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan indikator pengungkapan menurut Gunawan (2010) dengan indeks Raar (2002), pengukuran profitabilitas berdasarkan perhitungan *Return On Assets* (ROA), dan pengukuran nilai perusahaan berdasarkan Tobin's Q. Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh positif dari CSR dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### *Corporate Social Responsibility*

Heri (2013:139) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi jangka panjang terhadap suatu *issue* tertentu di masyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik. Menurut Pearce dan Rabinson yang dialih bahasakan oleh Kiroyan (2006:54) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* adalah konsep bahwa perusahaan harus melayani masyarakat sosial sebaik memberikan keuntungan *financial* kepada pemegang saham dan harus berkelanjutan secara terus menerus yang pada akhirnya para manajer



akan menyadari bahwa keputusan untuk menerapkan *Corporate Social Responsibility* adalah keputusan yang sangat penting dalam perencanaan strategis.

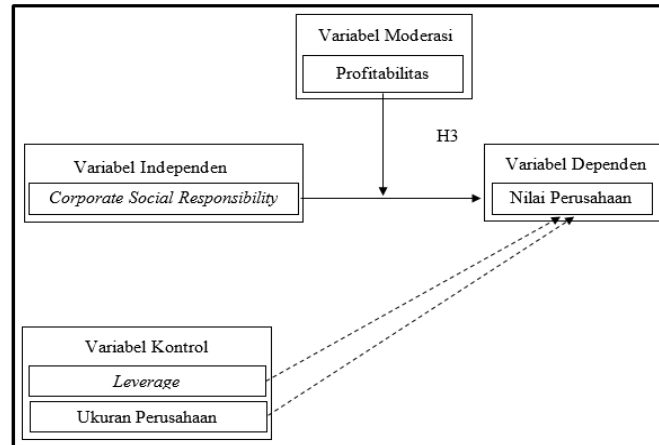
### **Nilai Perusahaan**

Menurut Noerirawan (2012), nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Tujuan manajemen perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham (Harmono, 2017:1). Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor, atau sering disebut ekuilibrium pasar. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham dipasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan (Harmono, 2015:50). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan.

### **Kinerja Keuangan**

Silalahi (2017) berpendapat bahwa kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Semakin berkembangnya perekonomian suatu negara seiring dengan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan yang dapat menyebabkan naik atau turunnya eksistensi perusahaan. Sutrisno (2009) menjelaskan bahwa informasi dan gambaran perkembangan keuangan atau kinerja perusahaan dapat diperoleh dengan mengadakan interpretasi dari laporan keuangan, yaitu menghubungkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan seperti elemen-elemen passiva yang satu dengan lainnya, elemen-elemen aktiva dengan pasiva, elemen-elemen neraca dengan elemen-elemen laba-rugi, akan dapat diperoleh banyak gambaran mengenai kondisi keuangan emiten.



Gambar 1

## Kerangka Konseptual

Sumber : data diolah SPSS, 2018

**Pengembangan Hipotesis****Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)**

Menurut Kadek, Rosiliana (2014), *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan, sehingga reputasi perusahaan juga meningkat di mata masyarakat. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Pengungkapan yang semakin luas akan memberikan pengaruh positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Dalam Penelitian Feng *et al.* (2017) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Melani (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara CSR dengan nilai perusahaan, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H1: *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).**

**Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang dikaitkan dengan penjualan, aset atau modal perusahaan. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan maka diukur dengan menggunakan *Return on Total assets* (ROA) yaitu mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aktiva tertentu. Perusahaan yang tingkat profitabilitas rendah atau mengalami kerugian akan membawa reaksi negatif terhadap pasar dan menurunnya penilaian atas kinerja perusahaan, sedangkan pada perusahaan yang mengumumkan laba usaha cenderung akan berdampak positif terhadap penilaian eksternal atas kinerja

perusahaannya. ROA merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil pencapaian atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Istilah kinerja kerap dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2). Dalam penelitian Funawati (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H2: Return On Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).**

### **Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dengan Variabel Moderasi Return On Assets (ROA)**

Tindakan CSR dapat meningkatkan minat konsumen atau investor terhadap perusahaan karena tingginya tuntutan mereka pada perusahaan akan kegiatan yang terkait dengan social dan lingkungan, dimana perusahaan tidak hanya mencari profit saja namun untuk memperoleh profit maka perusahaan harus memperhatikan juga lingkungannya.

Menurut Ludfi dan Firdausi (2017), *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap *Tobin's Q*. Artinya, ada pengaruh CSR terhadap peluang investasi atau kondisi pertumbuhan saham perusahaan. Hasil penelitian Latupono (2015) menunjukkan CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien positif, sedangkan hasil uji yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2016) menunjukkan bahwa CSR tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2017) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Keempat penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda bahwa CSR dapat berpengaruh positif atau tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga dalam penelitian ini diduga terdapat variabel moderasi antara CSR dan Nilai Perusahaan, yaitu profitabilitas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H3: Return On Assets (ROA) memoderasi pengaruh Corporate social responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).**

## **3. METODOLOGI**

### **Metode Penelitian**

#### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan pencatatan hasil penelitian dalam bentuk angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data tidak langsung yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Data-data yang diperlukan adalah

data perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling.

**Tabel 1**  
**Variabel dan Skala Pengukuran**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
Independen	<i>Corporate Social Responsibility (X)</i>	46 Indikator CSR menurut Gunawan (2010)	Skala Rasio	Gunawan (2017)
		Dengan indeks Raar (2002)		
		Angka 0 = Apabila <i>item</i> CSR tidak diungkapkan		
		Angka 1 = Apabila <i>item</i> CSR diungkapkan dalam beberapa kalimat		
		Angka 2 = Apabila <i>item</i> CSR diungkapkan dalam beberapa paragraf		
Moderasi	Profitabilitas (M)	<i>Return on Asset (ROA)</i> = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Skala Rasio	Silalahi (2017)
		<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> = $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$		
	Kontrol	Ukuran Perusahaan (C <sub>2</sub> )	<i>SIZE</i> = Ln (Total <i>Asset</i> )	Skala Rasio
Dependen	Nilai Perusahaan (Y)	Tobin's Q $Q = \frac{\text{EMV} + \text{DEBT}}{\text{Total Asset}}$	Skala Rasio	Melani (2017)

Sumber: data diolah SPSS, 2018

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya, maka diperoleh perusahaan sampel sebanyak 55 dengan tahun pengamatan adalah 3 tahun sehingga total sampel 165.

##### Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
(X1)	CSR	.05	.46	.2101	.10499
(M)	ROA	.00	.53	.0924	.08684
(C1)	LEVERAGE	.02	4.55	.7847	.74443
(C2)	SIZE	18.71	28.12	22.1256	1.93218
(Y)	TOBIN'S Q	.30	23.29	2.3296	3.23935
(XxM)	CSR*ROA	.00	.23	.0238	.03427

Sumber: data diolah SPSS, 2018

##### Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Dalam analisis statistik deskriptif variabel independen pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dihitung dan diadopsi dari penelitian berdasarkan indikator Gunawan (2010) dan menggunakan indeks Raar (2002). Berikut jabaran hasil masing masing *item* yang diungkap yaitu nilai rata-rata (*mean*) dan jumlah perusahaan yang mengungkapkan *item* berdasarkan angka 0 sampai 5 dapat di lihat pada *table* di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Corporate Social Responsibility**

No	Indeks	Mean	0	1	2	3	4	5
A. Lingkungan								
a. Polusi lingkungan tidak penting sangat penting								
1	Pengendalian pencemaran dalam melakukan operasi bisnis	2,22	2	47	59	33	18	6
2	Pernyataan yang mengindikasikan kepatuhan perusahaan terhadap lingkungan, hukum dan peraturan	2,65	3	41	44	28	21	28
3	Pernyataan yang menunjukkan polusi dari operasi telah atau akan terjadi dikurangi	1,92	8	63	48	30	12	4

No	Indeks	Mean	0	1	2	3	4	5
4	Mencegah atau memperbaiki kerusakan lingkungan	<b>2,11</b>	5	61	45	27	19	8
5	Penggunaan sumber daya alam, misalnya daur ulang	<b>1,17</b>	51	66	26	16	3	3
6	Efisien menggunakan sumber daya material dalam proses manufaktur	<b>1,69</b>	19	61	48	26	11	0
7	Mendukung kampanye lingkungan	<b>0,19</b>	145	15	1	3	0	1
8	Menerima penghargaan yang berkaitan dengan kebijakan lingkungan perusahaan	<b>0,54</b>	131	5	15	4	8	2
9	Menerima hukuman yang berkaitan dengan kebijakan lingkungan perusahaan b. Estetika	<b>0,00</b>	165	0	0	0	0	0
10	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan	<b>0,95</b>	73	42	41	6	0	3
11	Berkontribusi uang tunai atau hal-hal untuk memperindah lingkungan c. Lainnya	<b>1,18</b>	34	87	27	15	2	0
12	Melakukan studi lingkungan untuk memantau dampak perusahaan pada lingkungan, misalnya melakukan tinjauan kinerja, mempekerjakan konsultan spesialis	<b>0,12</b>	149	14	0	2	0	0
13	Melatih karyawan dalam masalah lingkungan	<b>0,81</b>	58	80	27	0	0	0
14	Menerapkan teknologi untuk mendukung eksistensi lingkungan	<b>0,44</b>	112	35	17	1	0	0
<b>Mean Indikator Lingkungan</b>					<b>1,14</b>			
B. Energi								
15	Konservasi energi dalam melakukan operasi bisnis	<b>0,65</b>	88	53	18	6	0	0
16	Menggunakan energi secara efisien selama proses pembuatan	<b>0,89</b>	50	91	19	2	3	0
17	Membahas upaya perusahaan untuk mengurangi konsumsi energy	<b>0,78</b>	64	78	19	4	0	0
18	Menyuarakan perhatian perusahaan tentang kekurangan energy	<b>0,00</b>	165	0	0	0	0	0
<b>Mean Indikator Energi</b>					<b>0,58</b>			
C. Sumber daya manusia								
19	Kesehatan dan keselamatan karyawan	<b>2,93</b>	10	16	28	61	22	28
20	Pekerjaan kaum minoritas atau wanita	<b>0,17</b>	155	1	0	9	0	0
21	Pelatihan karyawan	<b>1,28</b>	19	97	36	11	0	2
22	Bantuan / tunjangan karyawan, yaitu rekreasi	<b>0,05</b>	156	9	0	0	0	0
23	Remunerasi karyawan	<b>0,61</b>	109	29	12	13	2	0
24	Profil karyawan, yaitu jumlah karyawan, tingkat manajerial	<b>0,04</b>	158	7	0	0	0	0

No	Indeks	Mean	0	1	2	3	4	5
25	Skema pembelian saham karyawan, yaitu rencana opsi kepemilikan karyawan	<b>0,11</b>	147	18	0	0	0	0
26	Semangat kerja karyawan, yaitu etika kerja	<b>0,67</b>	70	83	10	1	1	0
27	Hubungan industrial, yaitu serikat pekerja	<b>0,64</b>	69	88	7	1	0	0
28	Lainnya, yaitu reorganisasi / restrukturisasi, penutupan, pengurangan karyawan / turun ukuran, perputaran karyawan	<b>0,37</b>	132	17	4	12	0	0
<b>Mean Indikator Sumber Daya Manusia</b>					<b>0,69</b>			
D. Keterlibatan komunitas								
29	Donasi uang tunai, produk atau layanan karyawan untuk mendukung didirikan kegiatan komunitas, acara, organisasi, pendidikan dan seni	<b>2,87</b>	3	22	41	46	33	20
30	Mensponsori proyek-proyek kesehatan masyarakat	<b>2,10</b>	13	50	49	25	17	11
31	Membantu penelitian medis	<b>0,04</b>	159	6	0	0	0	0
32	Mensponsori konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni	<b>1,28</b>	27	96	23	8	10	1
33	Mendanai program atau kegiatan beasiswa	<b>1,10</b>	70	54	13	13	12	3
34	Kegiatan terkait komunitas khusus lainnya, mis. Menyediakan kewarganegaraan fasilitas, perencanaan kota pendukung	<b>0,00</b>	165	0	0	0	0	0
35	Mendukung kebanggaan nasional / kampanye yang disponsori pemerintah	<b>0,00</b>	165	0	0	0	0	0
36	Mendukung pengembangan industri atau komunitas lokal program	<b>0,16</b>	140	23	2	0	0	0
37	Mengakui komunitas lokal dan pribumi	<b>0,04</b>	162	0	3	0	0	0
38	Memberikan bantuan atau kompensasi kepada masyarakat di sekitar operasi mereka	<b>1,76</b>	11	45	81	28	0	0
<b>Mean Indikator Keterlibatan Komunitas</b>					<b>0,94</b>			
E. Produk								
39	Pengembangan produk, yaitu pengemasan, informasi tentang penelitian apa pun proyek untuk meningkatkan produk	<b>2,15</b>	1	66	45	24	19	10
40	Keamanan produk, yaitu mengungkapkan bahwa produk memenuhi standar keamanan atau lebih banyak prosedur sanitasi	<b>1,80</b>	24	52	45	23	19	2
41	Kualitas produk, yaitu menerima ISO 9000	<b>1,60</b>	21	72	30	36	6	0
<b>Mean Indikator Produk</b>					<b>1,85</b>			
F. Keberlanjutan								
42	Mengungkapkan tentang menjaga keberlanjutan melalui ekonomi dan nilai social	<b>2,96</b>	0	4	60	58	25	18
<b>Mean Indikator Keberlanjutan</b>					<b>2,96</b>			
G. Hubungan eksternal								
43	Mengungkapkan hubungan dengan stakeholder, yaitu pertemuan stakeholder	<b>0,25</b>	133	27	2	2	1	0

No	Indeks	Mean	0	1	2	3	4	5
<b>Mean Indikator Hubungan Eksternal</b>			<b>0,25</b>					
H. Info lainnya								
44	Tujuan / kebijakan / misi perusahaan yang berkaitan dengan sosial tanggung jawab, yaitu praktik tata kelola perusahaan, ISO 14000	<b>3,92</b>	0	0	4	52	62	47
45	Pengungkapan / pelaporan lain dalam tanggung jawab sosial untuk kelompok yang berbeda selain pemegang saham dan karyawan, yaitu konsumen, serikat pekerja, pemasok	<b>0,24</b>	138	19	4	4	0	0
46	Menerima penghargaan atau denda lain, selain lingkungan dan masalah energi, yaitu penghargaan CSR, penghargaan Kepuasan Pelanggan, Terbaik, Penghargaan Merek, dll.	<b>0,90</b>	108	16	12	8	20	1
<b>Mean Indikator Info Lainnya</b>			<b>1,69</b>					
<b>Mean (Score 0-5)</b>			<b>0,0</b>					
			<b>0,49</b>	<b>0,23</b>	<b>0,13</b>	<b>0,08</b>	<b>0,05</b>	<b>3</b>

Sumber: data diolah SPSS, 2018

Dari hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kontribusi perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sudah berjalan dengan baik, terbukti dalam tabel hasil perolehan bahwa tidak adanya satupun perusahaan yang menerima hukuman terkait kebijakan lingkungan. Walaupun demikian, belum banyak perusahaan yang mendapatkan angka 5, artinya pada pengungkapan CSR banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan lebih dari satu halaman A4.

Dalam tabel tersebut penulis mencari nilai rata-rata dari tiap angka. Untuk angka 0 (Apabila *item* tidak diungkapkan) memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,49. Angka 1 (Apabila *item* CSR diungkapkan dalam beberapa kalimat) memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,23. Angka 2 (Apabila *item* CSR diungkapkan dalam beberapa paragraf) memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,13. Angka 3 (Apabila *item* CSR diungkapkan sebanyak setengah halaman A4) memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,08. Angka 4 (Apabila *item* CSR diungkapkan sebanyak satu halaman A4) memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,05. Dan pada Angka 5 (Apabila *item* CSR diungkapkan lebih dari satu halaman A4) memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,03.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa sampel perusahaan sudah cukup baik dalam melakukan pengungkapannya. Dalam tabel diatas telah diperoleh *mean* dari masing-masing indikator yang menghasilkan bahwa indikator keberlanjutan merupakan item yang paling banyak diungkapkan dengan *mean* sebesar 2,96. Indikator selanjutnya yang paling banyak pengungkapannya ialah indikator produk dan indikator info lainnya dengan *mean* masing-masing sebesar 1,85 dan 1,69. Dalam indikator lingkungan diperoleh *mean* sebesar 1,14. Indikator keterlibatan komunitas memperoleh *mean* sebesar 0,94, sedangkan yang terendah ialah *mean* indikator sumber daya manusia, energi, dan hubungan eksternal yang nilai masing-masingnya sebesar 0,69, 0,58, dan 0,25. Hasil perbandingan nilai pengungkapan yang paling baik terdapat pada



indikator keberlanjutan, dan yang kurang baik terdapat pada pengungkapan indikator hubungan eksternal.

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan masih banyak perusahaan yang belum mengungkapkan *item* secara mendalam pada indikator *Corporate Social Responsibility*.

### Uji Normalitas

Berdasarkan tabel uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yang ditampilkan pada Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai  $sig = 0.060 > 0.05$ . Sehingga nilai Kolmogorov-Smirnov tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai Kolmogorov-Smirnov tabel sebesar 0.05. Berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel tersebut ditunjukkan bahwa tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan juga tidak ada variabel yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Dari hasil uji autokorelasi diatas diketahui persamaan yang diteliti mempunyai jumlah observasi sebesar 165, dengan jumlah variabel sejumlah 1 variabel Independent. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai batas bawah *dL* sebesar 0.610 dengan batas atas *du* sebesar 1.400 nilai *4-dl* sebesar 3.390 dan *4-du* sebesar 2.600. Hasil uji Durbin Watson didapat sebesar 1.858 berada pada area tidak terdapat autokorelasi ( $du < DW < 4-du$ ) atau  $1.400 < 1.858 < 2.600$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan pada persamaan dalam penelitian ini.

### Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga dapat dilakukan ke tahap pengujian selanjutnya.

## Pengujian Hipotesis Penelitian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4**  
**Uji Koefisien Determinasi**

	Adj R Square
Model Regresi	
Model Regresi Berganda	.780

Sumber: data diolah SPSS, 2018

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai adj  $R^2$  sebesar 0.780 yang berarti bahwa variabilitas variabel Y yang dapat dijelaskan oleh  $X_1$ , M, C1, C2, X1, M dalam penelitian ini adalah sebesar 78.0% sedangkan sisanya sebesar 22.0% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian.

## Uji F (Simultan)

**Tabel 5**  
**Uji F Simultan**

Model Regresi	F	Sig	Keterangan
Model Regresi Berganda	112.702	.000 <sup>b</sup>	Signifikan

Sumber: data diolah SPSS, 2018

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikansi ( $\alpha$ )  $0.000 < 0.05$  dengan nilai F-hitung 112.702 yang berarti bahwa semua mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap Tobin's Q.

## Uji t Parsial

**Tabel 6**  
**Uji t (Uji Parsial) Model Regresi Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi (B)	T	Sig	Keputusan	Kesimpulan
(constant)	3.687	2.497	.0140		
X1	3.226	1.823	.0025	Berpengaruh	Ha diterima
M	6.279	1.340	.0210	Berpengaruh	Ha diterima
XxM	7.685	5.210	.0200	Berpengaruh	Ha diterima

Keterangan: *Sig Two tailed (sig/2)*

Sumber: data diolah SPSS, 2018

Dimana persamaan regresi untuk hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- $Y = 3.687 + 3.226 X_1 + 6.279 M + .621 C_1 + .178 C_2$
- $Y = 3.687 + 3.226 X_1 + 6.279 M + .621 C_1 + .178 C_2 + .7.685 X_1 X_m + e$

## **Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis**

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)**

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) diterima artinya *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai  $b_1 = 3.226$  yang artinya  $X_1$  berpengaruh terhadap  $Y$ . Naiknya  $X_1$  Rp 1,- akan menaikkan  $Y$  sebesar 3.226 (sesuai uji teori). Dengan nilai sig dari  $t = 0.0025 < 0.05$  maka  $H_a$  diterima sehingga secara statistik terbukti *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

Hal tersebut menunjukkan apabila CSR perusahaan meningkat maka akan meningkatkan pula nilai perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kadek, Rosiliana (2014), *Corporate Social Responsibility* dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan, sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang baik memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Pengungkapan yang semakin luas akan memberikan pengaruh positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Feng (2017) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini terbukti sesuai dengan penelitian Melani (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara CSR dengan nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)**

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) diterima artinya *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Ketika perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik, maka akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut karena kinerja perusahaan adalah gambaran dari pencapaian perusahaan. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai  $b_1 = 6.279$  yang artinya  $X_2$  berpengaruh terhadap  $Y$ . Naiknya ROA Rp 1,- akan menaikkan  $Y$  sebesar 6.279 (sesuai uji teori). Dengan nilai sig dari  $t = 0.021 < 0.05$  maka  $H_a$  diterima sehingga secara statistik terbukti *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

Hasil penelitian ini sesuai dengan dengan penelitian sebelumnya Fahmi (2012) Kinerja keuangan yang dalam penelitian ini disebutkan dengan ROA merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil pencapaian atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Istilah kinerja kerap dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik

dan benar. Dalam penelitian Funawati (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan, sehingga penelitian ini membuktikan hasil yang sesuai dengan penelitian sebelumnya.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Dengan Variabel Moderasi *Return On Assets* (ROA)**

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) diterima artinya *Return On Assets* (ROA) memperkuat pengaruh positif *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Perusahaan yang memiliki CSR yang baik akan *memengaruhi* hasil dari nilai perusahaan tersebut dapat diperkuat dengan nilai ROA. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai  $b_1 = 7.685$  yang artinya positif arahnya, *Return On Assets* (ROA) memoderasi pengaruh *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) (sesuai uji teori). Dengan nilai sig dari  $t = 0.020 < 0.05$  maka  $H_a$  diterima sehingga secara statistik terbukti *Return On Assets* (ROA) memoderasi pengaruh *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Ludfi dan Firdausi (2014), *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap Tobin's Q. Artinya, ada pengaruh CSR terhadap peluang investasi atau kondisi pertumbuhan saham perusahaan. Dan sesuai dengan hasil penelitian Latupono (2016) yang menunjukkan CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien positif. Apabila dilihat dari hasil uji yang dilakukan oleh Putri *et al* (2016) CSR tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dan penelitian Putra (2017) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, kedua penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian ini karena memiliki hasil yang berbeda.

Dengan kinerja keuangan yang semakin baik maka kepercayaan investor akan meningkat karena adanya kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* sesuai harapan investor. Sehingga adanya pengungkapan lebih terhadap tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan akan meningkatkan reaksi pasar dan ketertarikan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

### **Pengaruh *Leverage* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai  $b_1 = 0.621$  yang artinya C1 berpengaruh terhadap Y. Naiknya C1 Rp 1,- akan menaikkan Y sebesar 0.621 (sesuai uji teori). Dengan nilai sig dari  $t = 0.0005 < 0.05$  maka  $H_a$  diterima sehingga secara statistik terbukti *Leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

Penelitian ini sesuai dengan pernyataan menurut Sartono (2010:267), berbagai rasio finansial dapat digunakan untuk mengukur risiko dalam hubungannya dengan perusahaan yang menggunakan *leverage* dalam struktur modalnya. Semakin rendah rasio hutang maka semakin bagus perusahaan itu. Artinya sebagian kecil aset

perusahaan yang dibiaya dengan hutang. Begitu juga sebaliknya, semakin besar rasio ini berarti makin besar pula *leverage* perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Melani (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai  $b_1 = 0.178$  yang artinya C2 berpengaruh terhadap Y. Naiknya C2 Rp 1,- akan menaikkan Y sebesar 0.178 (sesuai uji teori). Dengan nilai sig dari  $t = 0.0045 < 0.05$  maka  $H_0$  diterima sehingga secara statistik terbukti ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

Penelitian ini sesuai dengan pernyataan menurut Silalahi (2017), perusahaan yang lebih besar memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Sehingga ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap akses perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Melani (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **5. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

Hasil pembahasan pada penelitian ini menyatakan bahwa :

1. *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q),
2. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q),
3. *Return On Assets* (ROA) memperkuat pengaruh positif antara *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

### **Implikasi**

1. Bagi Perusahaan, sebaiknya mengevaluasi kinerjanya secara berkala agar dapat melaksanakan pengungkapan *corporate social responsibility* dengan lebih baik dan meningkatkan profitabilitas yang dapat *memengaruhi* nilai perusahaan.
2. Bagi Investor, dalam menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan sebaiknya memperhatikan reputasi perusahaan, perusahaan yang baik dapat dilihat dari pengungkapan lebih terhadap tanggung jawab sosial serta dilihat dari nilai perusahaan dan kinerja keuangan yang tinggi.

## Saran

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan populasi atau sampel dari perusahaan bidang lain selain perusahaan manufaktur. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen lain yang belum digunakan dalam penelitian ini seperti kinerja leverage, serta menambah periode penelitian agar dapat memperluas dan mengembangkan hasil dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Benny, B. 2012. *Corporate Social Responsibility*. San Fransisco.
- Dwija Putra, AA Gde Trisna. 2017. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Pemoderasi”. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Fahmi. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-2. Alfabeth, Bandung Hal: 4.
- Feng, M., Wang, X., & Kreuze, J. G. (2017). Corporate social responsibility and firm financial performance: Comparison analyses across industries and CSR categories. *American Journal of Business*, 32(3/4), 106–133. <https://doi.org/10.1108/AJB-05-2016-0015>
- Funawati, Restu. 2017. “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 6, Nomor 11.
- Gunawan, Juniati. (2015). Corporate social disclosures in Indonesia: Stakeholders’ influence and motivation. *Social Responsibility Journal*, 11(3), 535–552. <https://doi.org/10.1108/SRJ-04-2014-0048>
- Gunawan, Juniati. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 425. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.246>
- Gunawan, Juniati. (2010). Perception of important information in corporate social disclosures: evidence from Indonesia. *Social Responsibility Journal*, 6(1), 62–71. <https://doi.org/10.1108/17471111011024559>
- Harmono. 2015. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced. Jakarta: Pt Bumi Angkasa Raya.
- Harmono. 2017. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced. Jakarta: Pt Bumi Angkasa Raya.
- Heri. 2013. Akuntansi Dan Rahasia Dibaliknya Untuk Para Manajer Non Akuntansi. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- IDX yearly statistics 2015-2017. Diakses pada 15 Juli 2018 dari <http://www.idx.co.id>
- Kadek, Rosiliana. 2014. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi*. Vol.2, No.1.
- Kiroyan, Noke (2006). Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Adakah Kaitan di Antara Keduanya?. *Economics Business Accountng Reviews*. Edisi III: 45-58.
- Latupono, Siti Sapia. 2015. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Persusahaan: Good Corporate Governance Variable Moderating”. Surabaya

- Ludfi, Riswan dan Iqbal Firdausi. 2017. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan.” *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*. Vol.7, h.39-47.
- Melani, Sulistia. 2017. “Pengaruh Pengungkapan CSR dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol.6, No. 10.
- Noerirawan, M. R. (2012). *Pengaruh Faktor Internal Dan Timeliness Laporan Keuangan*.
- Pearce II, John A. dan Robinson Richard B.Jr. *Manajemen Strategis Salemba Empat*: Jakarta, 2005
- Putri *et al.* 2016. “Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia)”.
- Quarterly, T. (2015). *The Interpretation of Voting in the Allocation of Economic Resources Author ( s ): Howard R . Bowen Source : The Quarterly Journal of Economics , Vol . 58 , No . 1 ( Nov . , 1943 ) , pp . 27-48. 58(1), 27–48.*
- Raar, J. (2002). Environmental initiatives: Towards triple-bottom line reporting. *Corporate Communications: An International Journal*, 7(3), 169–183. <https://doi.org/10.1108/13563280210436781>
- Sartono, Agus. 2016. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Bpfe.
- Silalahi, Adelina Christin. 2017. “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.6, No.8.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*, Cetakan Ketujuh, Ekonisia, Yogyakarta.

Website:

Kompas.com . Diakses: 17 Juli 2018

Neraca.co.id . Diakses: 17 Juli 2018

Nusantaranews.co . Diakses: 17 Juli 2018

## **PENGARUH PEMBERIAN ESOP DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP KEINFORMATIFAN LABA DIMODERASI KEPEMILIKAN MANAJERIAL**

<sup>1</sup>Ayu Lestari  
(PT Swarna Bhumi Energi)

[ayutafsil@gmail.com](mailto:ayutafsil@gmail.com)

### **Abstract**

*The objective of the empirical study is to examine and to analyze the influence of employee stock option program (ESOP) and auditor quality on earnings informativeness proxied by earnings response coefficients on companies that adopted ESOP listed on the Indonesia Stock Exchange at year 2013-2017. This research uses moderating variables managerial ownership and uses control variables company size, default risk and industry type. Data for this research were obtained by Indonesian Capital Market Directory (ICMD), the Indonesia Stock Exchange website, the company's annual report, and stock price data from Yahoo Finance. Sample that used in this research were 18 go public companies listed on the Indonesia Stock Exchange and adopted ESOP in 2013-2017. The sampling technique used was purposive sampling method. This research uses moderation regression analysis. The results showed that employee stock option programs and auditor quality had a positive and significant influence to earnings informativeness. The test results in the moderating variable that managerial ownership cannot strengthen the relation between employee stock option program and earnings informativeness, while managerial ownership can strengthen the relation between auditor quality and earnings informativeness. Company size and default risk as control variables have a positive but not significant effect to earnings informativeness, while industry types have a positive and significant influence to earnings informativeness.*

**Keywords :** Auditor quality; Company size; Default risk Earnings informativeness; Employee stock option program; Managerial ownership.

**JEL Classification :** C34, M42

Submission date : July 23, 2019

Accepted date: August 9, 2019



## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut. Investor merupakan salah satu pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan dimana mereka menanamkan modalnya, yaitu untuk mengetahui prospek keuntungan dan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, jaminan investasi mereka, serta kondisi jangka pendek perusahaan tersebut.

Penelitian sebelumnya tentang laba akuntansi lebih berfokus pada kandungan informasi, perkembangan berikutnya lebih pada seberapa jauh respon pasar terhadap informasi laba akuntansi yang lebih dikenal dengan *Earnings Response Coefficient (ERC)*. Penelitian pada bidang ini difokuskan pada faktor-faktor yang memengaruhi *earnings response coefficient*, yang merupakan korelasi antara *unexpected earnings* dengan *abnormal return* saham (Rofika, 2015).

*Earnings Response Coefficient* atau koefisien respon laba didefinisikan sebagai ukuran atas tingkat return abnormal saham dalam merespon komponen *unexpected earnings* (Scott, 2015). Secara umum *earnings response coefficient* diukur dengan menunjukkan slope koefisien dalam regresi return abnormal saham dengan laba atau *unexpected earnings*. ERC ini menunjukkan reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat diamati dari pergerakan harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan.

Konflik yang terjadi antara prinsipal dengan agen disebabkan ketimpangan informasi diantara keduanya. Hal ini menyebabkan terjadinya masalah keagenan dimana terjadi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen. Konflik yang terjadi antara pemilik dan manajemen dapat diatasi dengan mensejajarkan kepentingan yang terkait. Salah satu alternatif untuk mengurangi terjadinya konflik kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen dan karyawan perusahaan, yaitu dengan menerapkan program kepemilikan saham oleh karyawan (*Employee Stock Option Program, ESOP*) (Dewi dan Gayatri, 2018)

*Employee Stock Option Program (ESOP)* adalah program kompensasi yang memberikan peluang pada pekerja untuk dapat memiliki saham perusahaan. Tim Studi Penerapan ESOP-Bapenam (2002), penyelenggaraan ESOP memiliki beberapa tujuan, sebagai berikut: pertama, memberikan penghargaan (*reward*) kepada karyawan atas kontribusi yang diberikan; kedua, menciptakan keselarasan kepentingan antara pihak karyawan dan pihak pemegang saham; ketiga, meningkatkan motivasi karyawan, menarik dan mempertahankan karyawan kunci dari perusahaan; keempat, sebagai sarana bagi sumber daya manusia dalam mendukung keberhasilan implementasi strategi bisnis perusahaan jangka panjang.

Kualitas auditor merupakan salah satu faktor yang memengaruhi ERC (Ginting, 2014), oleh karena itu opini yang dikeluarkan oleh auditor akan memberikan keyakinan lebih bagi pengguna informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Hubungan ESOP dan kualitas auditor dengan keinformatifan laba dapat dijelaskan melalui teori keagenan. Salah satu fungsi ESOP adalah menunjang terjadinya GCG. Hal ini dikarenakan terdapat salah satu mekanisme dalam GCG yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial ini akan berdampak pada manajer yang tidak melihat lagi laba yang diperoleh perusahaan namun juga bagaimana citra perusahaan di mata publik (Budiman, 2017).

Pembuatan laporan tahunan perusahaan merupakan budaya organisasional yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tipe industri di mana perusahaan berada, yang kesemuanya itu didasari oleh aturan atau regulasi tertentu yang harus ditaati tak terkecuali masalah finansial (akuntansi) (Rajagukguk, 2017). Tipe industri dapat dikatakan sebagai faktor potensial yang memengaruhi keinformatifan laba. Karakteristik pasar yang mencerminkan kualitas perusahaan di pandangan investor memengaruhi reaksi investor terhadap informasi laba dalam mengambil keputusan investasi yang digambarkan dalam hubungan karakteristik pasar perusahaan terhadap ERC.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu belum adanya penelitian terkait pengaruh antara pemberian ESOP dengan keinformatifan laba yang diprosikan dengan ERC. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Trisna dan Astika (2018) meneliti terkait ESOP terhadap return saham, dimana dalam menghitung ERC terlebih dahulu dihitung besarnya return saham. Serta, adanya ketidakkosistenan pada hasil penelitian kualitas auditor terhadap ERC, dimana adanya perbedaan hasil penelitian dari Yushita dan Triatmoko (2013) menunjukkan bahwa kualitas auditor eksternal berhubungan positif terhadap kualitas laba dan Wahyuni dan Herawaty (2018) yang menyatakan bahwa ukuran KAP dengan variabel perantara kebijakan hutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earnings response coefficient* sementara Santoso (2015) menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Penelitian ini menambahkan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan pengaruh antara pemberian ESOP dan kualitas auditor terhadap keinformatifan laba. Untuk mendapatkan kepercayaan para investor, maka perusahaan diharapkan memiliki tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang sehat, dengan menerapkan sistem tata kelola perusahaan yang baik maka perusahaan akan mengungkapkan informasi perusahaan secara transparan dan akan lebih melindungi hak dan kepentingan pemegang saham serta dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. *Corporate governance* diperlukan untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan. Dengan memperbesar kepemilikan manajerial, maka masalah keagenan yang timbul dapat dicegah (Jensen dan Meckling, 1976).

Mengacu pada latar belakang maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Pengaruh pemberian *employee stock option program (ESOP)* terhadap keinformatifan laba.
2. Pengaruh kualitas auditor terhadap keinformatifan laba.
3. Pengaruh kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara pemberian *employee stock option program (ESOP)* terhadap keinformatifan laba.
4. Pengaruh kepemilikan manajerial memoderasi hubungan kualitas auditor terhadap keinformatifan laba.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Signalling**

*Signalling theory* membahas permasalahan mengenai asimetri informasi. *Signalling theory* berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya pada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Sebuah informasi dikatakan bermanfaat apabila informasi tersebut benar-benar atau seakan-akan digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pemakai yang dituju.

*Signalling theory* sendiri menyatakan bahwa seorang investor yang rasional melakukan analisa sebelum membuat keputusan untuk berinvestasi. Investor membutuhkan informasi yang akan dijadikan sinyal untuk menilai prospek masa depan perusahaan. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh emiten. Pengumuman ini dapat memengaruhi harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman. (Hartono, 2015)

### **Pasar Efisien**

Reaksi pasar modal terhadap informasi dapat digunakan untuk mengukur atau menguji kebermanfaatan informasi. Hubungan antara informasi dan harga saham dibahas dalam konteks yang disebut efisiensi pasar (*market efficiency*) atau hipotesis pasar efisien (*efficient market hypothesis*). Efisiensi pasar harus dikaitkan dengan sistem informasi yaitu mekanisme penyediaan informasi dengan segala regulasi yang berlaku dalam lingkup beroperasinya pasar modal. Pasar dikatakan efisien dalam kaitan dengan informasi atau sinyal tertentu hanya jika harga saham berperilaku seakan-akan semua pelaku pasar menangkap sinyal tersebut dan segera merevisi harga saham harapannya kemudian mengambil strategi investasi (jual, beli, atau tahan) sehingga terjadi ekulibrium baru.

### **Teori Keagenan (Agency Theory)**

*Agency Theory* merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kerja antara *agent* (pengelola) dan *principal* (pemilik perusahaan), dimana hubungan tersebut diatur oleh sebuah kontrak untuk menjalankan aktivitas perusahaan (Jensen and Meckling, 1976). Pengelolaan suatu perusahaan sering menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik dan pengelola.

Teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai *agent* dan pemilik sebagai *principal* yang terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan yang dapat memicu adanya konflik keagenan. Upaya dalam meminimalisir hal tersebut, munculah *agency cost* sebagai akibat mempercayakan perusahaannya kepada pihak *agent*. Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa *agency cost* merupakan jumlah dari biaya yang dikeluarkan prinsipal untuk melakukan pengawasan terhadap *agent*. Crutchley dan Hensen (1989) menyebutkan bahwa untuk mengurangi *agency cost*, prinsipal dapat menempuh beberapa mekanisme yaitu melalui kepemilikan saham perusahaan bagi manajer, penggabungan sumber pendanaan dari pinjaman dan ekuitas serta pembagian dividen.

### **Keinformatifan Laba**

Keinformatifan laba yang dapat diukur dengan menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC) atau koefisien respon laba, yang merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur kualitas laba dan besarnya return pasar sekuritas sebagai respon komponen laba tidak terduga yang dilaporkan perusahaan penerbit saham. Laba yang berkualitas itu sendiri dapat ditunjukkan dari sebuah reaksi pasar ketika dapat merespon informasi sebuah laba. (Herdirinandasari, 2016). Cho dan Jung (1991) menyatakan bahwa *earning response coefficient* itu sendiri, dapat diartikan sebagai suatu variasi dari respon pasar atas hubungan antara laba dan return sekuritas. Koefisien respon laba akuntansi merupakan pengaruh laba kejutan (*unexpected earnings*) terhadap CAR, yang ditunjukkan melalui *slope coefficient* dalam regresi *abnormal return* saham dengan UE. Hal ini menunjukkan bahwa ERC adalah reaksi CAR terhadap laba yang diumumkan oleh perusahaan. Reaksi yang diberikan tergantung dari kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

### **Employee Stock Option Program (ESOP)**

ESOP adalah program kepemilikan saham perusahaan oleh karyawan. Pelaksanaan ESOP di suatu perusahaan dapat menunjang terjadinya *Good Corporate Governance* (GCG). Selain itu, penerapan ESOP dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap perusahaan diantara para karyawan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan, menjadi insentif bagi para karyawan, serta mengembangkan para shareholder perusahaan tersebut.

### **Kualitas Auditor**

Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Orang yang berkompeten dan independen tersebut disebut dengan auditor. Auditor sebagai suatu profesi sangat berkepentingan dengan kualitas jasa yang diberikan agar jasa yang diberikan tersebut dapat diterima dan dipercaya oleh masyarakat. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan

suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Kualitas auditor merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh auditor dalam proses pengauditan (Dedi dan Dwitayanti, 2011)

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar perusahaan dengan pemegang saham manajemen. Dengan meningkatkan kepemilikan manajerial diharapkan manajemen yang sekaligus pemilik perusahaan akan bertindak sebaik mungkin demi kepentingan perusahaan.

Kepemilikan saham oleh manajemen merupakan salah satu elemen GCG yang dapat memengaruhi insentif bagi manajemen untuk melaksanakan kepentingan terbaik pemegang saham. Kepemilikan manajerial dianggap sebagai alat untuk menyatukan kepentingan manajemen dengan pemilik perusahaan dan juga dapat berfungsi sebagai mekanisme GCG untuk mengurangi tindakan manajer dalam memanipulasi laba. Proksi yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah prosentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham yang dikelola (Budiman, 2017).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan (*market capitalization*) (Fitri, 2013). Semakin besar total aktiva atau penjualan bersih perusahaan maka akan semakin besar ukuran perusahaan begitu juga sebaliknya, semakin rendah total aktiva atau penjualan bersih perusahaan maka semakin kecil pula ukuran perusahaan.

### **Default Risk**

Risiko yang dihadapi oleh investor atau pemegang obligasi dikarenakan obligasi tersebut gagal bayar yang disebut dengan *default risk* (Farizky, 2016). Risiko gagal bayar hanya ada pada obligasi korporasi. Obligasi korporasi tidak dijamin pemerintah, sehingga bagi investor yang membeli obligasi korporasi harus menyadari bahwa investasinya tidak bisa kembali sebelum obligasi jatuh tempo. Informasi laba merupakan hal yang paling direspon oleh investor yang berguna dalam pembuatan keputusan. Sikap investor yang berhati-hati ini dapat menyebabkan investor akan lebih lambat bahkan sama sekali tidak bereaksi atas informasi laba yang dikeluarkan perusahaan.

### **Tipe Industri**

Perusahaan memiliki perbedaan karakteristik yang menjadi perhatian banyak peneliti yaitu tipe industri. Perusahaan dibagi menjadi dua tipe industri, yaitu industri *high profile* dan *low profile*. Perusahaan yang termasuk dalam tipe industri *high profile*

merupakan perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas tinggi terhadap lingkungan, tingkat risiko politik yang tinggi, atau tingkat kompetisi yang kuat (Rajagukguk, 2017). Selain itu, perusahaan yang termasuk kategori *high profile* umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasi perusahaan memiliki potensi dan kemungkinan berhubungan dengan kepentingan masyarakat luas. Industri *high profile* diyakini memberikan informasi laba yang lebih banyak daripada industri yang *low profile*. Adapun perusahaan yang tergolong dalam industri *high profile* pada umumnya memiliki karakteristik seperti memiliki jumlah tenaga kerja yang besar dan dalam proses produksinya mengeluarkan residu, seperti limbah dan polusi.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Pemberian *Employee Stock Option Program* (ESOP) Terhadap Keinformatifan Laba**

Trisna dan Astika (2018) menyatakan bahwa terdapat reaksi positif atas peristiwa ditemukannya ESOP dengan ditemukannya *abnormal return*. Asyik (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin tinggi jumlah proporsi opsi saham yang diumumkan dalam ESOP, maka semakin besar pula peluang investor memperoleh return, yang disebabkan oleh adanya fluktuasi harga saham menuju harga yang lebih tinggi. Pada saat pengumuman ESOP, investor sudah dapat mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ada di sepanjang tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa pada saat pengumuman ESOP investor akan merespon sehingga menyebabkan *earnings response coefficient*. Hal ini dapat menjelaskan bahwa *earnings response coefficient* memiliki hubungan yang positif dengan *employee stock option program*.

**H<sub>a1</sub> : *Employee stock option program* berpengaruh positif terhadap keinformatifan laba**

#### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Keinformatifan Laba**

Kualitas auditor yang tinggi akan membuat laporan keuangan memiliki tingkat kualitas laba yang tinggi yang diekspektasi akan membuat reaksi positif di pasar. Teoh dan Wong (1993) menjelaskan bahwa investor akan beranggapan bahwa laporan laba rugi dari auditor yang berkualitas lebih akurat dan dapat mencerminkan nilai ekonomi sesungguhnya. Kualitas auditor diakui untuk memengaruhi pelaporan keuangan dan sangat berdampak pada kepercayaan investor. Pada dasarnya, auditor eksternal memainkan peran krisis dan sangat menantang dalam memastikan kredibilitas laporan keuangan (Okolie, 2014). Berdasarkan hal tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>a2</sub> : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap keinformatifan laba**

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial yang Memoderasi Hubungan Pemberian *Employee Stock Option Program* (ESOP) dan Keinformatifan Laba**

Hubungan antara pemilik dan manajer seringkali mengalami konflik dikarenakan asimetri informasi yang membuat pihak prinsipal menganggap bahwa pihak agen yang memiliki informasi yang berlebihan akan menggunakan informasi tersebut untuk memperoleh keuntungan bagi dirinya sendiri. Hal ini yang mendasari adanya *agency cost*. Salah satu bentuk *agency cost* ini adalah pemberian saham bonus kepada karyawan melalui mekanisme *Employee Stock Option Program* (ESOP).

**H<sub>a3</sub> : Kepemilikan manajerial memperkuat hubungan pemberian *Employee stock option program* terhadap keinformatifan laba**

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial yang Memoderasi Hubungan Kualitas Audit dan Keinformatifan Laba**

Manfaat yang akan diperoleh perusahaan karena adanya kepemilikan manajerial adalah meminimalkan konflik keagenan dalam perusahaan (Jansen dan Meckling, 1976). Secara teoritis ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen (Jansen dan meckling, 1976). Dalam teori signaling dinyatakan bahwa seorang investor yang rasional melakukan analisa sebelum membuat keputusan untuk berinvestasi. Investor membutuhkan informasi yang akan dijadikan sinyal untuk menilai prospek masa depan perusahaan. Salah satu yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh emiten yaitu laporan auditor. Manajemen akan memilih auditor yang memiliki reputasi dan kualitas yang baik agar laporan keuangan perusahaan akan lebih memberikan informasi yang berkualitas.

**H<sub>a4</sub> : Kepemilikan manajerial memperkuat hubungan kualitas auditor terhadap keinformatifan laba**

## **3. METODOLOGI**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan menguji pengaruh antara variabel. Populasi yang menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan ESOP periode tahun 2013-2017. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) dan website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## Definisi dan Pengukuran Variabel

**Tabel 1**  
**Ringkasan Pengukuran Variabel**

No	Variabel	Jenis Variabel	Pengukuran	Skala
1	<i>Earnings Response Coefficient</i> (ERC) Herawaty (2018)	Dependen	$CAR_{i(t1,+t2)} = \sum_{t=t1}^{t2} AR_{it}$ $UE_{it} = \frac{EPS_{it} - EPS_{it-1}}{P_{it-1}}$ $CAR_i = \alpha_0 + \beta_1 UE_{it} + \varepsilon$	Rasio
2.	<i>Employee Stock Option Program</i> (ESOP) Dewi dan Gayatri (2018)	Independen	Proporsi opsi saham $= \frac{\text{Jumlah Opsi Saham yang dihibah per tahun}}{\text{Keseluruhan Jumlah Saham yang dihibahkan}}$	Rasio
3.	Kualitas Auditor Santoso (2015)	Independen	Diprosikan dengan menggunakan variabel dummy dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP <i>big four</i> dan 0 jika perusahaan diaudit oleh KAP <i>non-big four</i>	Nominal
4.	Kepemilikan Manajerial Budiman (2017)	Moderasi	$\frac{\text{Jumlah Saham Dewan Direksi dan Komisaris}}{\text{Total Saham Beredar}}$	Rasio
5.	Ukuran perusahaan ( <i>size</i> ) Rahayu dan Suaryana (2015)	Kontrol	$Size = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio
6.	<i>Default Risk</i> (DTA) Rahayu dan Suaryana (2015)	Kontrol	$DTA_{it} = \frac{TU_{it}}{TA_{it}}$	Rasio
7.	Tipe Industri (IND) Rajagukguk (2017)	Kontrol	Diprosikan dengan variabel dummy. Bernilai skor 1 apabila perusahaan termasuk dalam industri <i>high profile</i> dan skor 0 apabila perusahaan termasuk dalam industri <i>low profile</i> .	Nominal

Sumber : Data diolah, 2018

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*). Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



$$\text{CAR} = \alpha + \beta_1 \text{UE} + \beta_2 \text{ESOP} + \beta_3 \text{AUD} + \beta_4 \text{KM} + \beta_5 \text{SIZE} + \beta_6 \text{DTA} + \beta_7 \text{IND} + \beta_8 \text{UE*ESOP} + \beta_9 \text{UE*AUD} + \beta_{10} \text{UE*KM} + \beta_{11} \text{UE*SIZE} + \beta_{12} \text{UE*DTA} + \beta_{13} \text{UE*IND} + \beta_{14} \text{UE*ESOP*KM} + \beta_{15} \text{UE*AUD*KM} + \varepsilon$$

Keterangan:

- CAR** = Cumulative *Abnormal Return* perusahaan i tahun ke-t  
 **$\alpha$**  = Konstanta  
 **$\beta$**  = Koefisien Regresi  
**UE** = Unexpected earnings perusahaan i tahun ke-t  
**ESOP** = Proporsi opsi saham perusahaan i tahun ke-t  
**AUD** = Variabel dummy. Bernilai 1 jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP *big four* dan 0 jika perusahaan diaudit oleh KAP *non-big four*  
**KM** = Kepemilikan Manajerial  
**SIZE** = Logaritma natural nilai total aset perusahaan i tahun ke-t  
**DTA** = Proporsi total hutang terhadap total aset perusahaan i tahun ke-t  
**IND** = Variabel dummy. Bernilai skor 1 apabila perusahaan termasuk dalam industri *high profile* dan skor 0 apabila perusahaan termasuk dalam industri *low profile*.  
 **$\varepsilon$**  = Komponen kesalahan random (*random error*)

### Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 sampai dengan 31 Desember 2017 yang didapat dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) dan website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Populasi yang menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan ESOP periode tahun 2013-2017. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Rekonsiliasi sampel dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Seleksi Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang tercatat di BEI (per Desember 2017)	594
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan ESOP antara 31 Januari 2013 – 31 Desember 2017	(569)
3	Informasi mengenai penerbitan ESOP di perusahaan yang tidak lengkap	(4)
4	Informasi data lainnya tidak lengkap	(3)
<b>Total Sampel Perusahaan</b>		<b>18</b>
A	Hibah ESOP Tahap I	13
B	Hibah ESOP Tahap II	14
C	Hibah ESOP Tahap III	14
D	Hibah ESOP Tahap IV	6
E	Hibah ESOP Tahap V	3
F	Hibah ESOP Tahap VI	4
G	Hibah ESOP Tahap VII	5
H	Hibah ESOP Tahap VIII	1
<b>Total Pengamatan</b>		<b>60</b>
5.	Data Outlier	(15)
<b>Total Pengamatan yang diteliti</b>		<b>45</b>

Sumber: Data diolah, 2018

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil dari statistik deskriptif pada data penelitian

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>CAR</b>	45	-0.15126	0.18047	-0.0069653	0.06493860
<b>UE</b>	45	-1.55153	3.16481	0.0046065	0.78767582
<b>ESOP</b>	45	0.00053	0.60000	0.2641211	0.14560016
<b>KM</b>	45	0.00000	0.18945	0.0131889	0.03308082
<b>SIZE</b>	45	15.05822	31.04247	20.7031603	4.53268601
<b>DTA</b>	45	0.15442	0.93676	0.6508773	0.24177253

Sumber : Data diolah, 2018

##### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Kolmogorof-Smirnov

Normalitas suatu model regresi dapat dilihat dari besarnya *asympt. Sig* dari uji Kolmogorov-Smirnov. Tabel 4 merupakan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	45
Kolmogorov-Smirnov Z	0.724
Asymp. Sig. (2-tailed)	<b>0.672</b>

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4 tersebut, dapat diketahui bahwa normalitas model regresi memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,672. Maka  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* pada masing-masing variabel tersebut yang nilainya kurang dari 0,10 kecuali untuk variabel tipe industri, hal ini karena ada variabel moderating sehingga masalah asumsi multikolinieritas tidak dapat diatasi. Dengan demikian, dalam penelitian ini pengujian asumsi multikolinieritas dari sebagian besar variabel terdapat masalah multikolinieritas pada model regresi.

### Uji Autokorelasi

Nilai DW adalah sebesar 2,513. Nilai DW tersebut diperoleh dengan melihat tabel *durbin watson* dengan menggunakan signifikansi 5%. Nilai DW tersebut berada antara 4-dU dan 4-dL yang menyebabkan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau pengujian tidak meyakinkan jika menggunakan uji DW.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi - Runs Test**

	Unstandardized Residual
Z	1.814
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.070

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil uji *run test* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  yaitu 0,070 yang berarti Hipotesis nol gagal ditolak. Dengan demikian, data yang dipergunakan random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Seluruh variabel independen memiliki sig dari  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak). Artinya, nilai sig dari  $t$  tersebut telah menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas dalam model regresi

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

<i>Adjusted R Square</i>	Persen (%)
0,455	45,5%

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa penyesuaian koefisien determinasi *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,455. Artinya bahwa variasi dari variabel independen (*unexpected earnings*, ESOP, kualitas audit, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *default risk*, tipe industri) mampu menjelaskan variabel dependen (CAR) sebesar 45,5%. Sedangkan sisanya sebesar 54,5% (100% - 45,5%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari model MRA.

### Uji F (Uji Serentak)

**Tabel 7**  
**Hasil Pengujian F Statistik (Uji Simultan)**

F	Sig	Keterangan
3,453	0,002	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2018

Dari hasil uji simultan (uji F) diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 3,453 dengan nilai signifikansi 0,002. Nilai signifikansi tersebut  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel *employee stock option program* dan kualitas auditor, dengan variabel moderasi kepemilikan manajerial serta ukuran perusahaan, *default risk*, tipe industri sebagai variabel kontrol secara serentak dan signifikan terhadap keinformatifan laba.

### Uji Individu t-test (Uji t)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t Statistik (Pengujian Parsial)**

Hipo-tesa	Prediksi Hipotesa	Variabel	Beta	t	Sig. (2-tailed)	Sig. (1-tailed)	Kesimpulan	Keputusan
H <sub>1</sub>	(+)	UE_ESOP	0,675	3,362	0,002	0,001	Signifikan	H <sub>1</sub> diterima
H <sub>2</sub>	(+)	UE_AUD	0,087	1,972	0,058	0,0290	Signifikan	H <sub>2</sub> diterima
H <sub>3</sub>	Memperkuat	UE_ESOP_KM	0,683	0,088	0,931	0,4655	Tidak Signifikan	H <sub>3</sub> ditolak
H <sub>4</sub>	Memperkuat	UE_AUD_KM	4,955	1,716	0,097	0,0485	Signifikan	H <sub>4</sub> diterima

Sumber : Data diolah, 2018

**Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)**

$$\text{CAR} = 0,029 - 0,325 \text{ UE} + 0,061 \text{ ESOP} + 0,044 \text{ AUD} - 0,421 \text{ KM} - 0,002 \text{ SIZE} - 0,061 \text{ DTA} - 0,006 \text{ IND} + 0,675 \text{ UE*ESOP} + 0,087 \text{ UE*AUD} - 5,232 \text{ UE*KM} + 0,003 \text{ UE*SIZE} + 0,041 \text{ UE*DTA} + 0,147 \text{ UE*IND} + 0,683 \text{ UE*ESOP*KM} + 4,955 \text{ UE*AUD*KM}$$

**Pengujian Hipotesis 1**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi UE\_ESOP sebesar  $0,001 < 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,675. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian *employee stock option program* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient*, sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Trisna dan Astika (2018) serta Asyik (2010). Pada saat pengumuman ESOP, investor sudah dapat mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ada di sepanjang tahun. Investor sudah dapat mengambil keputusan pada saat pengumuman ESOP, mengindikasikan bahwa pada saat pengumuman ESOP investor akan merespon sehingga menyebabkan *earnings response coefficient*. Hal ini dapat menjelaskan bahwa *earnings response coefficient* memiliki hubungan yang positif dengan *employee stock option program*.

**Pengujian Hipotesis 2**

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis diterima dengan nilai signifikansi UE\_AUD sebesar  $0,029 < 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,087. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Okolie (2014). Investor akan beranggapan bahwa laporan laba rugi dari auditor yang berkualitas lebih akurat dan dapat mencerminkan nilai ekonomi sesungguhnya. Kualitas auditor diakui untuk memengaruhi pelaporan keuangan dan sangat berdampak pada kepercayaan investor.

**Pengujian Hipotesis 3**

Nilai signifikansi interaksi UE\_ESOP\_KM sebesar  $0,4655 > 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,683. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak maka dapat disimpulkan kepemilikan manajerial tidak mampu memperkuat hubungan pemberian *employee stock option program* terhadap *earnings response coefficient*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Riswandi (2011). Saham yang dimiliki oleh pihak manajemen pada beberapa perusahaan sudah termasuk kedalam program ESOP. Kepemilikan manajerial ini nilainya lebih kecil dibandingkan dengan pemberian ESOP kepada karyawan. Hal ini membuat kepemilikan manajerial tidak memberikan dampak apapun bahkan justru memperlemah hubungan antara pemberian *employee stock option program* terhadap *earnings response coefficient*.

#### Pengujian Hipotesis 4

Kepemilikan manajerial dapat memperkuat hubungan kualitas audit terhadap *earnings response coefficient* menjadi hasil pengujian hipotesis keempat yang disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi interaksi UE\_AUD\_KM sebesar  $0,0485 < 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar 4,955. Kepemilikan manajerial yang tinggi berdampak pada lebih pedulinya manajemen terhadap keinformatifan laba perusahaan. Manajemen akan memilih auditor yang memiliki reputasi dan kualitas yang baik agar laporan keuangan perusahaan akan lebih memberikan informasi yang berkualitas.

### 5. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### Simpulan

1. Pemberian *employee stock option program* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *earning response coefficient*.
2. Kualitas audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap *earning response coefficient*.
3. Kepemilikan manajerial tidak mampu memperkuat hubungan pemberian *employee stock option program* terhadap *earning response coefficient*.
4. Kepemilikan manajerial memperkuat hubungan kualitas audit terhadap *earning response coefficient*.

#### Implikasi

1. Implikasi Manajerial
  - a) Teori agensi menjadi dasar dalam mengatur hubungan dalam bentuk kontrak antara agen dan prinsipal sehingga tidak terjadi pemaksimalan kepentingan pada salah satu pihak dan tidak terjadi asymetris information. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk memberikan tambahan pada teori agensi (*agency theory*) yaitu bahwa perbedaan kepentingan yang harus diatur adalah tidak hanya dengan *shareholder* namun bagaimana juga memasukkan kepentingan *stakeholder* dalam strategi perusahaan. Inti dari *agency theory* adalah bagaimana mengatasi perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal, tidak lagi terjadi pemaksimalan masing-masing pihak dan terjadinya *asymetris information* yaitu memasukkan program kepemilikan saham oleh karyawan dan menggunakan auditor yang berkualitas kedalam strategi perusahaan sehingga tidak terjadi pemaksimalan kepentingan dari agensi yang pada akhirnya dapat memaksimalkan nilai perusahaan secara keseluruhan dan dapat memaksimalkan nilai *shareholder* serta dapat memberikan kualitas laba yang tinggi bagi perusahaan dan memberikan reaksi pasar yang positif sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan.
  - b) Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi implikasi kebijakan kepada pihak manajemen perusahaan, investor maupun calon investor dan juga

pihak pemerintah. Implikasi ini dirasa sangat penting karena untuk dapat mengatasi polemik antara kalangan pelaku usaha dan pemerintah tentang perlunya pemberian *employee stock option program* dan kualitas auditor. Pasar modal di Indonesia semakin berkembang dan tetap menjadi daya tarik bagi para investor baik investor lokal maupun investor internasional sehingga dapat meningkatkan iklim investasi di Indonesia.

## 2. Implikasi bagi Penelitian Berikutnya

Kepemilikan manajerial hanya memperkuat hubungan antara kualitas auditor terhadap *earnings response coefficient*. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian berikutnya mengenai ESOP, kualitas auditor dan *earnings response coefficient*. Dengan menambahkan variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi pelaksanaan ESOP dan kualitas laba, sehingga dapat menambah kajian mengenai penelitian ESOP dan *earnings response coefficient*.

## Saran

Penelitian ini dibatasi hanya perusahaan yang menerbitkan *employee stock option program* (ESOP) sehingga tidak bisa dilakukan untuk perusahaan yang tidak menyelenggarakan *employee stock option program*, sehingga pada penelitian ini sampel hanya sedikit. Pemilihan sampel dengan *purposive sampling* data sebaiknya tidak dibatasi dengan perusahaan yang menerapkan ESOP saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- As, I. K. D., & Dwitayanti, Y. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *9*(1), 52–63.
- Asyik, Nur Fadrih. (2010). Dampak Struktur Modal pada Sensitivitas Penerapan Kompensasi Program Opsi Saham Karyawan terhadap Kinerja. *Ekuitas, 14*(2): h: 1-21.
- Budiman, Arip. (2017). Pengaruh harga eksekusi dan ESOP terhadap kinerja perusahaan dengan memoderasi kepemilikan manajerial. *Jurnal ilmu dan Riset Akuntansi Vol 6*(7).
- Cho, Jang Youn dan Kooyul Jung. (1991) Earnings Response Coefficient : A Synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature Vol 10* : 85-116.
- Dewi, G. A., & Gayatri. (2018). Pengaruh Pemberian Employee Stock Option Program Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *22*, 1857–1881.
- Farizky, M. G. (2016). Pengaruh Risiko Kegagalan, Kesempatan Bertumbuh, dan Ukuran Perusahaan terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *2*(4), 1–10.
- Fitri, L. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient. (September).

- Ginting, E. K. P. B. (2014). Pengaruh Kualitas Audit dan Prediktabilitas Laba Akuntansi Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2012).
- Hansen, R. S., & Crutchley, C. E. (2015). Agency Theory of Corporate Ownership , Managerial Corporate Dividends Leverage , and the. *18*(4), 36–46.
- Hartono, Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Herdinandasari, Sherla Sherlia. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Voluntary Disclosure* terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(11).
- Hutnaleontina, P. N., & Suputra, I. D. G. D. (2016). Pengaruh Penerapan Employee Stock Option Plan Pada Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *6*, 1757–1784.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs And Ownership Structure*. *3*, 305–360.
- Okolie, A. O. (2014). Audit Quality and Earnings Response Coefficients of Quoted Companies in Nigeria. *4*(2), 139–161.
- Rahayu, L.P. Agustina Kartika dan I.G.N Agung Suaryana. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Gagal Bayar pada Koefisien Respon Laba. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 13.2. Nopember : 665-684.
- Rajagukguk, S. M. (2017). Hubungan Antara Earning Response Coefficient dengan Karakteristik Perusahaan Sondang Mariani Rajagukguk. *9* (November), 121–130.
- Riswandi, P., & Riswandi, P. (2011). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Proporsi Komisaris. (2003), 210–223.
- Rofika. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Earning Response Coefficient* (ERC) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012. *Jurnal Akuntansi*, 3 (2) April : 174-183.
- Santoso, G. (2015). *Determinan koefisien respon laba*. *2*(2), 69–85.
- Scott, William R. (2015). *Financial Accounting Theory*. 7th Edition. United States of America: Pearson Prentice Hall.
- Teoh, S. H., & Wong, T. J. (2014). *Perceived Earnings Auditor Response Quality and the Coefficient*. *68*(2), 346–366.
- Wahyuni, I., & Herawaty, V. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Earnings Response Coefficient Dengan Intervening Manajemen Laba Serta Kebijakan Hutang. *9816*(1), 1–10.

[www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)





## **PENGARUH KONSERVATISME, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE**

<sup>1</sup>Camelia Mayang Susanti  
PT Red Hat Indonesia

[cameliamayang@gmail.com](mailto:cameliamayang@gmail.com)

### ***Abstract***

*The objective of this study is to examine the effect of Accounting Conservatism, Leverage, Size, Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, and Profitability Against Tax Avoidance. The population of this study is Manufatur Company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The sampling method used is Purposive sampling method and the sample of this study is 121 sample. The data collection is conducted by [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) .The results showed that the variables of Accounting Conservatism, Leverage, Size, Capital Intensity Ratio, and Inventory Intensity Ratio had no effect on the Tax Avoidance, while the independent variable Profitability had a significant negative effect on Tax Avoidance.*

**Keywords:** *Accounting Conservatism; Capital Intensity Ratio Leverage; Profitability; Size Inventory Intensity Ratio; Tax Avoidance*

**JEL Classification : G39, H26**

*Submission date : July 22, 2019*

*Accepted date : August 9, 2019*

## 1. PENDAHULUAN

Belakangan ini, sedang ramai berita tentang *Panama Papers* dibolivia pada April 2016, *Panama Papers* merupakan 11 juta dokumen data yang bocor yang melibatkan beberapa orang dan perusahaan diseluruh dunia yang menggunakan cara yang illegal untuk menghindarkan pajak dengan menciptakan *shell company* dan metode lainnya (DDTC Artikel) . Informasi yang selama ini sangat rahasia, tiba tiba bocor , dimana dalam dokumen ini terdapat 214.000 *shell company* yang terdaftar di 21 negara surga pajak (*tax heaven countries*), dimana pendirian perusahaan di *tax heaven countries* ini semata mata untuk melakukan penghindaran pajak, sehingga laba atau harta yang dimiliki oleh individu ataupun perusahaan aman, tanpa harus membayar pajak.

Pajak memang dianggap sebagai beban yang cukup besar bagi perusahaan, sehingga sudah menjadi rahasia umum bahwa banyak perusahaan yang melakukan berbagai cara untuk menghindari pajak yang harus dibayar baik secara legal maupun illegal. Penghindaran pajak menjadi topik yang menarik untuk diperbincangkan karena patuh atau tidak nya perusahaan dalam membayar pajak, akan dapat terlihat nilai perusahaan tersebut dimasyarakat, apalagi terdapat suatu kebijakan yang dibuat oleh Direktorat Jendral pajak, dimana apabila suatu perusahaan tidak melakukan kewajiban perpajakannya perusahaan tersebut akan diberi label yang mengindikasikan perusahaan tersebut belum/tidak memenuhi kewajiban perpajakannya, sehingga konsumen/masyarakat pun dapat mengetahuinya. Apabila perusahaan mendapat label tersebut, otomatis akan menciptakan citra negatif perusahaan dimata konsumen.

Pengertian penghindaran pajak sendiri adalah upaya memperkecil beban pajak suatu perusahaan dengan cara-cara yang legal (Zain,2008). Banyak sekali hal-hal yang mempengaruhi besar kecilnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan diantaranya Konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, *leverage*, *capital intensity ratio*, *inventory intensity ratio*, dan *profitability*. Konservatisme akuntansi ialah suatu prinsip dalam akuntansi dimana apabila perusahaan mengalami suatu keuntungan maka tidak akan terburu-buru mengakui aktiva atau pendapatan yang terlalu besar, namun apabila mengalami kerugian atau mempunyai beban, maka perusahaan akan mengambil alternatif untuk segera mengakuinya. *Leverage* adalah suatu kebijakan yang dilakukan perusahaan berkaitan dengan investasi perusahaan dan/atau sumber dana yang didapat perusahaan, yang nantinya ini akan berkaitan dengan adanya beban/biaya yang nantinya harus dibayar perusahaan dimana beban ini yang akan mempengaruhi pajak yang akan dibayar perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda tentang pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*, yaitu Ambarukmi dan Diana (2017) menyatakan *Profitability* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, penelitian Wahyu (2018) yang berpendapat bahwa *Profitability* berpengaruh negatif terhadap tingkat *Tax Avoidance*.

Tujuan penelitian adalah ini adalah untuk menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*, yaitu *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### **Konservatisme Akuntansi**

Salah satu prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai. Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi. Dengan demikian, pemberi pinjaman akan menenrma perlindungan atas risiko menurun (*downside risk*) dari neraca yang menyajikan aset bersih dan laporan keuangan yang melaporkan berita buruk secara tepat waktu (Haniati dan Fitriany, 2010).

### **Leverage**

Arti leverage secara harfiah (literal) adalah pengungkit. Pengungkit biasanya digunakan untuk membantu mengangkat beban yang berat. Dalam keuangan, leverage juga mempunyai maksud yang serupa. Lebih spesifik lagi, leverage bisa digunakan untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang diharapkan. Kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan dengan memperbesar tingkat *leverage* maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) dari *return* yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut akan memperbesar jumlah return yang akan diperoleh.

Martono dan Harjito (2008:295) mengemukakan bahwa Rasio *leverage* adalah mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap.

### **Ukuran Perusahaan (Size)**

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak, sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston 2001). Ukuran perusahaan merupakan proksi volatilitas operasional dan *inventory cotrolability* yang seharusnya dalam skala ekonomis besarnya perusahaan menunjukkan pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan (Mukhlisin, 2002).

**Rasio Intensitas Modal (*Capital Intensity Ratio*)**

Menurut DeFond dan Hung (2001) *Capital Intensity Ratio* adalah jumlah modal perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap perusahaan yang biasanya diukur dengan menggunakan rasio aktiva tetap dibagi dengan penjualan. *Capital Intensity Ratio* adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Intensitas modal). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan, (Hanum, 2013).

**Ratio Intensitas Persediaan (*Inventory Intensity Ratio*)**

Menurut Harahap (2009) rasio ini menggambarkan hubungan antara volume barang yang terjual dengan volume dari persediaan yang ada ditangan dan digunakan sebagai salah satu ukuran efisiensi perusahaan. Perusahaan yang memiliki persediaan besar akan memiliki beban yang besar atau membutuhkan biaya yang besar untuk mengatur persediaan tersebut.

**Profitabilitas (*Profitability*)**

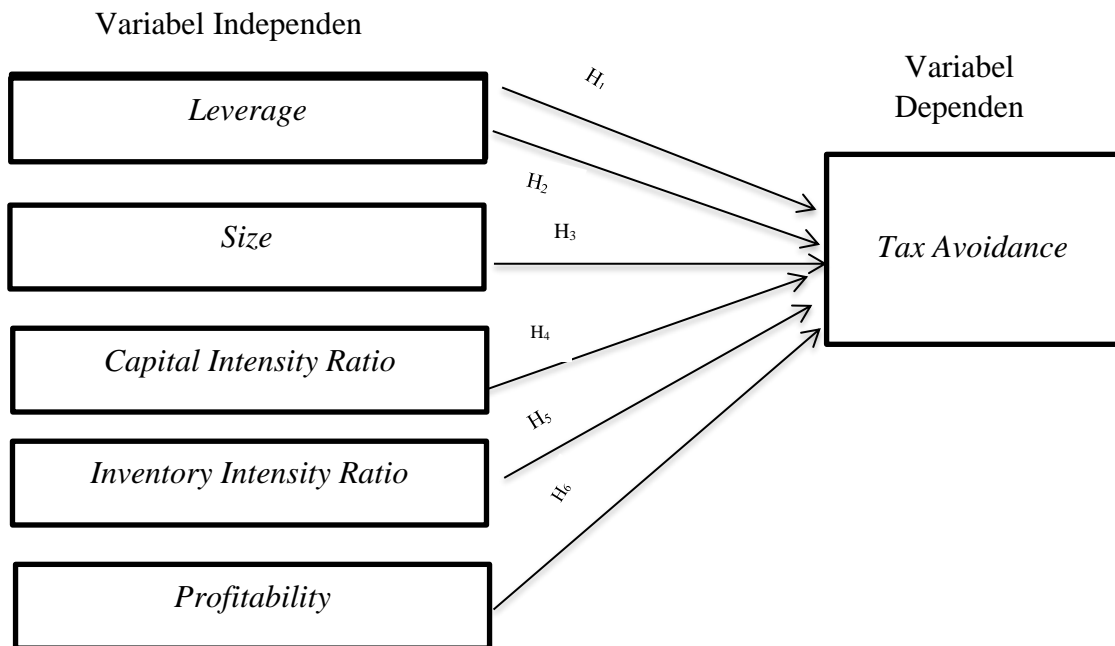
Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2013:197) yaitu mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, mengukur seluruh produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

**Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Menurut Graham dalam Rahayu (2010:147) Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan usaha yang sama yang tidak melanggar peraturan perundang undangan perpajakan". Menurut Anderson dalam Rahayu (2010:147) Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan perpajakan.

## Kerangka Konseptual

Berikut ini adalah gambar kerangka pemikiran pada penelitian ini



**Gambar 1**

### Kerangka Konseptual

Sumber : data diolah

Dalam kerangka konseptual diatas, dapat dilihat bahwa peneliti mempunyai beberapa variable independen yaitu Konservatisme akuntansi ( $X_1$ ) yang merupakan salah satu prinsip akuntansi, Leverage ( $X_2$ ), *Size* ( $X_3$ ), *Capital Intensity Ratio* ( $X_4$ ), *Inventory intensity Ratio* ( $X_5$ ), serta *Profitability* ( $X_6$ ), variable-variabel independen tersebut erat hubungannya dengan laporan keuangan perusahaan, dimana laporan keuangan ini lahir dari proses akuntansi perusahaan itu sendiri. Penulis mengambil variabel-variabel independen tersebut, karena penulis menganggap variabel-variabel tersebut cukup mencerminkan proses akuntansi dalam suatu perusahaan, nantinya penulis akan menguji pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap *Tax Avoidance* ( $Y$ ) yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

### Pengembangan Hipotesis

#### 1) Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance*.

Akuntansi merupakan suatu prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, dalam prinsip ini perusahaan diminta untuk tidak terburu-buru dalam mengakui pendapatan, namun untuk kerugian atau hutang yang dimiliki oleh perusahaan, perusahaan untuk diminta untuk segera mengakuinya. Prinsip konservatisme akuntansi ini tentunya akan berpengaruh terhadap laba yang didapat oleh perusahaan. Prinsip ini berkaitan dengan *grand teori* akuntansi yaitu *agency theory*

dan laba ini juga akan berpengaruh terhadap pajak yang dibayar oleh perusahaan, namun untuk pengaruhnya terhadap penghindaran pajak, dapat dilihat dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sari, Kalbuana, Jumadi (2016) dan Pramudito dan Sari (2015) menyatakan bahwa Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesa penelitian:

H<sub>1</sub> : Konservatisme Akuntansi berpengaruh Positif terhadap *Tax Avoidance*

2) *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.

*Leverage* merupakan suatu kebijakan perusahaan berkaitan dengan bagaimana perusahaan menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana dimana keputusan ini akan disertai dengan adanya beban tetap yang harus ditanggung perusahaan (Irawati, 2006:172). Dapat dikatakan bahwa *leverage* ini akan berpengaruh terhadap beban tetap perusahaan, perusahaan yang dibiayai lebih tinggi dengan hutang, daripada dengan modal/ penerbitan saham akan mempunyai beban bunga yang besar, dimana beban bunga ini nantinya akan memperkecil laba perusahaan, dan tentunya akan memperkecil pajak perusahaan, perusahaan yang banyak melakukan investasi dan mendapatkan banyak pendapatan dari investasi tersebut dibanding beban bunga yang harus dibayar, maka akan mendapat laba yang lebih besar, dan tentunya pajak yang dibayar juga akan lebih besar. Seperti dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ambarukmi dan Diana (2017) dan Roifah (2015) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesa penelitian

H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh Positif terhadap *Tax Avoidance*.

3) *Size* terhadap *Tax Avoidance*.

Ukuran perusahaan (*Size*) dapat dikatakan sebagai ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Banyak parameter yang dapat digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan, seperti jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar. Dikaitkan dengan total penjualan maka ini berhubungan dengan laba yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi laba yang didapat oleh perusahaan maka pajak yang dibayar akan semakin besar, sebaliknya, semakin sedikit laba yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil pajak yang akan dibayar. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari, Kalbuana, Jumadi (2016) menyimpulkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H<sub>3</sub> : *Size* berpengaruh Positif terhadap *Tax Avoidance*.

4) *Capital Intensity Ratio* terhadap *Tax Avoidance*

Intensitas modal erat hubungannya dengan aset tetap yang dimiliki perusahaan, dimana intensitas modal ini berkaitan dengan seberapa banyak aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Aset tetap ini nantinya akan mengeluarkan biaya tetap setiap periodenya, yaitu beban penyusutan. Beban penyusutan ini akan mempengaruhi beban perusahaan secara keseluruhan, dimana beban ini nantinya akan mengurangi laba yang akan diperoleh perusahaan setiap periodenya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anindyka S, Pratomo, Kurnia (2018) dan Roifah (2015) menyimpulkan bahwa *Capital Intensity ratio* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, oleh karena itu, hipotesanya adalah:

H<sub>4</sub>: *Capital Intensity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

5) *Inventory Intensity Ratio* terhadap *Tax Avoidance*

*Inventory Intensity Ratio* merupakan merupakan suatu ratio yang menggambarkan seberapa banyak persediaan yang ada didalam perusahaan. Semakin banyak persediaan yang ada dalam perusahaan, maka semakin banyak pula biaya yang timbul karena kepemilikan biaya persediaan tersebut. Biaya yang dikeluarkan atas persediaan ini tentunya akan mempengaruhi biaya yang pada perusahaan secara keseluruhan, dimana biaya ini nantinya juga akan mempengaruhi laba perusahaan. Semakin besar biaya persediaan ini maka akan semakin kecil laba perusahaan dan semakin kecil pajak yang dibayar perusahaan, begiru juga sebaliknya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anindyka S, Pratomo, Kurnia (2018), Putri dan Lutania (2016) meyakini bahwa *Inventory Intensity Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak, berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesa

H<sub>5</sub>: *Inventory Intensity Ratio* berpengaruh Positif terhadap *Tax Avoidance*.

6) *Profitability* terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri ( Sartono, 2001:119). Laba ini berkaitan dengan *Agency Teory* dimana manajemen mungkin saja memanajemen jumlah laba yang ada untuk kepentingan para manajer. Laba yang nantinya akan didapat oleh perusahaan ini besar kecilnya akan mempengaruhi pajak yang akan dibayar oleh perusahaan, semakin besar profit yang didapat oleh perusahaan maka akan semakin besar pajak yang harus dibayar, sedangkan semakin kecil profit perusahaan, maka akan semakin kecil juga pajak yang dibayar perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Ambarukmi dan Diana (2017) menyatakan *Profitability* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

H<sub>6</sub>: *Profitability* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.



### 3. METODOLOGI

#### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistic, menaksir dan meramalkan hasilnya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan metode uji hipotesa. Tipe hubungan dari penelitian ini adalah sebab akibat (pengaruh). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara konservatisme akuntansi, *leverage*, *size*, *capital intensity ratio*, *inventory intensity ratio*, dan *profitability* terhadap *Tax Avoidance*. Dalam melakukan penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data didapat dari Laporan keuangan perusahaan serta Laporan tahunan perusahaan. Adapun metode analisis yang digunakan adalah metode *Pooled data regression* dengan *software* yang digunakan dalam proses analisis ini adalah SPSS.

#### Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

##### 1) Variabel Independen

###### a) *Konservatisme akuntansi*

Konservatisme akuntansi adalah salah satu variabel independen dalam penelitian ini. Pada penelitian ini konservatisme akuntansi diukur berdasarkan model Givoly dan Hayn (2000) yang diharapkan mendapatkan hasil yang lebih akurat. Model ini juga digunakan oleh Fiasari (2014), Nila sari (2016), dan Batara Wiryo (2015). Adapun pengukuran konservatisme akuntansi yaitu :

$$\text{CON\_ACC} = \frac{\text{NI} - \text{CF}}{\text{TA}}$$

Dimana :

CON\_ACC = Indeks Konservatisme Akuntansi

NI = Laba Bersih Operasi + Depresiasi

CF = Aliran Kas Operasi

TA = Total Aset

###### b) *Leverage*

*Leverage* yang merupakan variabel Independen dalam penelitian ini, dimana pengukurannya yaitu dengan membandingkan antara total kewajiban dengan total Aset, ini sama dengan pengukuran yang dilakukan dalam penelitian Dimas (2015) dan Nimatur (2015), *Leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c) *Size*

Size yang merupakan ukuran perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, berdasarkan Hasibuan (2009) dalam Sari (2016) cara yang dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan, diantaranya: total aset, log size, penjualan dan kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus log aset seperti yang digunakan oleh Sari (2016), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Log} (\text{Total Aset})$$

d) *Capital intensity ratio*

*Capital Intesity Ratio* atau Rasio intensitas modal merupakan variabel independen dalam penelitian ini, yang pengukurannya menggunakan rasio antara total aset tetap terhadap total aset, sama seperti pengukuran yang digunakan dalam penelitian Nimatur (2015), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

e) *Inventory intensity ratio*

*Inventory intensity ratio* yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini, adalah bagian dari *Capital Intensity ratio* yang merupakan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk persediaan (Adri satiawan:2015), *Inventory intensity ratio* dirumuskan sbagai berikut:

$$\text{Inventory Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

f) *Profitability*

Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *profitability* yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. *Profitability* diukur dengan membagi laba sebelum pajak dengan total aset (Citra Lestari:2016) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

g) *Tax Avoidance*

*Tax avoidance* atau penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *effective tax rates* (ETR). ETR dalam penelitian ini hanya menggunakan model utama yang digunakan (Lanis & Richardson,

2012) yaitu beban pajak penghasilan dibagi dengan pendapatan sebelum pajak perusahaan. Rasio ETR diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Tax Avoidance} = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

### **Sampel penelitian**

Tehnik yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. Kriteria yang ditetapkan peneliti diantaranya yaitu: Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017, Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun pengamatan secara berturut-turut yaitu dari tahun 2013-2017, Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba sebelum pajak yang rugi atau negatif selama tahun 2013-2017, karena akan mengakibatkan ETR yang negatif, perusahaan manufaktur yang mempunyai data lengkap dan sesuai untuk penelitian ini, perusahaan manufaktur yang menyajikan keuangannya dalam Rupiah.

### **Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, *leverage*, *size*, *capital intensity ratio*, *inventory intensity ratio*, dan *profitability* terhadap *Tax Avoidance*. Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis Regresi

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Data**

Dalam penelitian yang dilakukan saat ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur, baik yang bergerak di sektor industri barang konsumsi, sektor industri dasar dan kimia maupun sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2013-2017. Hasil pemilihan sample dengan menggunakan metode *purposive sampling* selama periode tahun pengamatan 2013-2017 diperoleh jumlah sample sebanyak 121 sample yang merupakan perusahaan manufaktur di di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sampel awal yang didapat dalam penelitian ini yaitu sebanyak 770 sampel merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 152 perusahaan dikalikan dengan tahun pengamatan pada penelitian ini yaitu 5 tahun. Berdasarkan sample awal yang ada pada penelitian ini, kemudian peneliti menerapkan kriteria *purposive sampling* yang telah ditentukan.

### Analisis Data

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini seperti *leverage*, *size*, *capital intensity ratio*, *inventory intensity ratio*, *profitability* dan *Tax Avoidance*. Hasil statistik deskriptif setiap variabel ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CON_ACC	121	-,1618	,159	-,0067	,060
LEV	121	,1471	,708	,397	,149
SIZE	121	11,14	14,471	12,660	,789
CIR	121	,000	4,916	,677	1,194
IIR	121	,0000	1,234	,170	,260
ROA	121	,0121	,413	,148	,087
ETR	121	,125	,370	,251	,038
Valid N (listwise)	121				

Sumber : data diolah

### Uji Normalitas dan Uji Asumsi Klasik

Hasil dari uji kualitas atas data penelitian ini ditunjukkan dengan uji normalitas dan uji asumsi klasik, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
N	121
Asymp. Sig. (2-tailed)	,484

Sumber : data diolah

Uji tes Kolmogorov-Smirnov memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,484, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  gagal ditolak yang berarti model regresi yang digunakan mempunyai *standar error* yang normal

Uji Multikolinearitas, seluruh variabel independen pada model regresi penelitian ini mempunyai nilai VIF kurang dari 10 ( $< 10$ ) dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 ( $> 0,10$ ) berarti seluruh variabel independen yang digunakan pada model persamaan regresi tidak ada multikolinearitas (tidak ada hubungan yang sangat kuat antara variabel independen). Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan. Pengujian autokorelasi yang menghasilkan *autoinconclusive* masih menjadi perdebatan antara dapat atau tidaknya penelitian ini dilanjutkan, namun pada penelitian ini penulis mencoba menyembuhkan data agar tidak terdapat autokorelasi antara tahun t dengan periode

sebelumnya (t-1). Penyembuhan autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara *Cochrane Orcutt*. Adapun hasil penyembuhan dengan *Cochrane Orcutt* Uji Heteroskedastisitas menggunakan gambar scatterplot. Hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, tidak membentuk satu pola tertentu, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

### Uji Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Nilai untuk koefisien determinasi pada penelitian ini adalah :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)**

Model	Adjusted R Square
1	0,017

Sumber : data diolah

### Uji T (Pengujian Parsial)

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,250	,061		
CON_ACC	-,059	,057	-,096	-1,024	,308
LEV	-,046	,035	-,148	-1,335	,184
SIZE	-,005	,007	-,088	-,749	,456
CIR	,002	,005	,049	,408	,684
IIR	-,005	,021	-,030	-,246	,806
ROA	-,110	,053	-,217	-2,095	,038

Sumber : data diolah

Dari tabel 4 diatas, maka dapat dilihat tingkat signifikan dan koefisien dari masing-masing variabel terkait yaitu Konservatisme Akuntansi, *Leverage*, *Size*, *Capital intensity ratio*, *Inventory intensity ratio*, dan *Profitability*, adapun pengambilan keputusan dari masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut:

#### 1) Hasil Uji Pengaruh antara Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan antara Konservatisme Akuntansi sebagai variabel Independen terhadap *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,059, sedangkan nilai t hitung sebesar -1,024 dengan nilai *p-value* (*sig.*) sebesar 0,308 yang berada diatas 0,05 ( $\text{Sig} > 0,05$ ), maka keputusannya adalah, maka keputusannya adalah  $H_0$  gagal ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Konservatisme

Akuntansi tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode akuntansi yang konservatif tidak akan meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax Avoidance*. Penggunaan prinsip konservatisme akuntansi digunakan pemerintah dalam hal perpajakan, diiringi dengan kebijakan-kebijakan pemerintah dibidang perpajakan sesuai dengan pasal 9 Undang-undang nomor 36 tahun 2008 dimana biaya-biaya yang diakui berdasarkan prinsip konservatisme akuntansi tidak boleh diakui dalam perhitungan perpajakannya seperti pembentukan cadangan piutang ragu-ragu (kecuali untuk perusahaan tertentu) dan tidak diakuinya pembebanan biaya yang belum benar-benar terjadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh sari, kalbuana, jumadi (2016) dan Pramudito dan Sari (2015) yang menyatakan bahwa Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Jadi ketika Konservatisme akuntansi diterapkan maka tidak akan mempengaruhi tingkat *Tax Avoidance* para wajib pajak.

## 2) Hasil Uji Pengaruh antara *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan antara *Leverage* sebagai variabel Independen terhadap *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,046 , sedangkan nilai t hitung sebesar -1,335 dengan nilai *p-value (sig.)* sebesar 0,184 yang berada diatas 0,05 (Sig > 0,05) , maka keputusannya adalah, maka keputusannya adalah  $H_0$  gagal ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang telah dibangun penulis yang beranggapan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Penggunaan dana yang berasal dari hutang akan mengakibatkan resiko pada perusahaan tersebut apabila laba yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari biaya bunga. Pada dasarnya *Leverage* yang tinggi akan meningkatkan biaya bunga diiringi dengan menurunnya laba sehingga pajak yang dibayarkanpun akan lebih kecil, namun pada kasus ini perusahaan tidak memanfaatkan utang untuk mengurangi beban pajak tetapi benar-benar untuk membiayai operasional perusahaan. Disamping itu, saat ini pemerintah juga mempunyai peraturan perpajakan dimana jumlah perbandingan hutang dan modal pada satu periode akuntansi tidak boleh melebihi aturan yang telah ditentukan yaitu (4:1), yang dimana apabila melebihi jumlah tersebut maka biaya bunga yang ada harus diperhitungkan kembali untuk keperluan perhitungan pajak terutang sesuai Peraturan Dirjen Pajak Nomor 25/PJ/2017, maka dari itu tingkat *Leverage* yang meningkat tidak berpengaruh terhadap tingkat *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh para wajib pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarukmi dan Diana (2017) dan Roifah (2015) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

### 3) Hasil Uji Pengaruh antara *Size* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan antara *Size* sebagai variabel Independen terhadap *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,005, sedangkan nilai t hitung sebesar -0,749 dengan nilai *p-value (sig.)* sebesar 0,456 yang berada diatas 0,05 (  $\text{Sig} > 0,05$  ), maka keputusannya adalah, maka keputusannya adalah  $H_0$  gagal ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Size* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan tidak menggunakan *power* yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan pajak karena adanya batasan berupa kemungkinan menjadi sorotan dan sasaran dari keputusan regulator (Prakosa, 2014), karena pada umumnya perusahaan berskala besar memiliki asset yang berlimpah, yang didalamnya terdapat kas dan modal yang cukup digunakan dalam pendanaan aktivitas kinerja perusahaan. Membayar pajak merupakan kewajiban perusahaan selaku wajib pajak badan. Besar kecilnya suatu perusahaan akan dikejar oleh fiskus apabila melanggar ketentuan perpajakan. Menurut Dewi & jati (2014) perusahaan dengan skala besar akan mendapat perhatian lebih besar dari pemerintah, sehingga sering menarik perhatian fiskus untuk dikenai pajak yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Penelitian berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Kalbuana, Jumadi (2016) menyimpulkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak namun penelitian ini sejalan dengan Ambarukmi dan Diana (2017) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

### 4) Hasil Uji Pengaruh antara *Capital Intensity Ratio* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan antara *Capital Intensity Ratio* sebagai variabel Independen terhadap *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,002 , sedangkan nilai t hitung sebesar 0,408 dengan nilai *p-value (sig.)* sebesar 0,684 yang berada diatas 0,05 (  $\text{Sig} > 0,05$  ), maka keputusannya adalah, maka keputusannya adalah  $H_0$  gagal ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Intensity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindyka S, Pratomo, Kurnia (2018) dan Roifah (2015) menyimpulkan bahwa *Capital Intensity ratio* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Pada dasarnya investasi yang dilakukan pada asset tetap membuat beban perusahaan berupa beban penyusutan atau depresiasi menjadi besar, sehingga laba perusahaan menjadi kecil, dengan begitu maka pajak yang akan dibayar perusahaan juga akan semakin kecil, namun pada penelitian ini, tidak adanya pengaruh dari jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan diakibatkan oleh perusahaan dengan jumlah aset tetap yang besar memang menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan perusahaan yaitu menunjang kegiatan operasional

perusahaan yang digunakan untuk penyediaan barang dan jasa. Menurut Fajar (2015) perusahaan bukan sengaja menyimpan proporsi aset tetap yang besar untuk menghindari pajak perusahaan melainkan perusahaan memang menggunakan aset tetap untuk tujuan operasional perusahaan., sehingga aset tetap tidak mampu memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

##### 5) Hasil Uji Pengaruh antara *Inventory Intensity Ratio* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan antara *Inventory Intensity Ratio* sebagai variabel Independen terhadap *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,005 , sedangkan nilai t hitung sebesar -0,246 dengan nilai *p-value (sig.)* sebesar 0,806 yang berada diatas 0,05 (Sig > 0,05) , maka keputusannya adalah, maka keputusannya adalah  $H_0$  gagal ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Inventory Intensity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindyka S, Pratomo, Kurnia (2018) dan Putri dan Lutania (2016) menyatakan bahwa *Inventory Intensity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. Variabel *Inventory Intensity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat *Tax Avoidance* dimana sedikit banyaknya persediaan yang dimiliki perusahaan, bukan merupakan faktor untuk menentukan besar kecilnya jumlah pajak yang dibayar perusahaan. Hal ini terjadi karena biasanya dalam undang-undang perpajakan tidak memberikan insentif pajak bagi perusahaan yang memiliki jumlah persediaan barang dagangan yang besar, oleh karena itu, *Inventory Intensity Ratio* tidak berpengaruh terhadap tingkat *Tax Avoidance* para wajib pajak terutama wajib pajak badan industry manufaktur.

##### 6) Hasil uji Pengaruh antara *Profitability* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan antara *Profitability* sebagai variabel Independen terhadap *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,110, sedangkan nilai t hitung sebesar -2,095 dengan nilai *p-value (sig.)* sebesar 0,038 yang berada dibawah 0,05 ( Sig < 0,05) , maka keputusannya adalah, maka keputusannya adalah  $H_{0a}$  ditolak.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarukmi dan Diana (2017) menyatakan *Profitability* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, namun penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2018) yang berpendapat bahwa *Profitability* berpengaruh negatif terhadap tingkat *Tax Avoidance*. Slemord (1989) mengatakan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi cenderung akan melaporkan pajaknya dengan jujur daripada perusahaan dengan profitabilitas yang rendah. Perusahaan dengan profitabilitas rendah pada umumnya mengalami kesulitan keuangan dan cenderung akan melakukan ketidakpatuhan pajak.



## 5. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Konservatisme akuntansi, *Leverage*, *Size*, *Capital intensity ratio*, *Inventory intensity ratio*, dan *Profitability* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur tahun 2013-2017 maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini bahwa konservatisme Akuntansi, leverage, size, *capital intensity ratio* dan *Inventory Intensity Ratio* tidak berpengaruh terhadap tingkat *Tax Avoidance*. *Profitability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap tingkat *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

### Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi masyarakat, perusahaan ataupun pemerintah. Adapun implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengurangi beban pajak perusahaan, para manajer dapat melakukan pengurangan pajak dengan cara yang legal (*Tax Planning*) dengan metode akuntansi selain metode akuntansi yang konservatif, karena konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- 2) Pemerintah sebaiknya tidak hanya berfokus pada perusahaan- perusahaan yang ber profit besar, karena dalam penelitian ini menunjukkan perusahaan yang memiliki profit besar justru minim dalam melakukan penghindaran pajak, sebaliknya perusahaan yang ber profit kecil justru berpotensi lebih besar untuk melakukan penghidaran pajak, karena mengalami kesulitan keuangan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah: bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel independen baru yang diharapkan dapat memberi pengaruh lebih besar terhadap *tax avoidance*, menambah periode penelitian, tidak hanya 5 tahun, agar hasil penelitian menjadi lebih akurat, menggunakan proksi lain dalam pengukuran variabel-variabel yang telah digunakan, agar dapat melihat tingkat konsistensi dari hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Activity, D. A. N., Terhadap, R., Tax, E., & Etr, R. (2017). *No Title*. 06(17), 13–26.
- Ahmed, A. S., & Duellman, S. (2007). *Accounting conservatism and board of director characteristics : An empirical analysis* \$. 43, 411–437. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2007.01.005>
- Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Telkom, U. (2018). Pengaruh Leverage ( Dar ), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance ( Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuan di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Tahun Effect

- Of Leverage ( Dar ), Capital Intensity And Inventory Intensity On Tax Avoid.5 (1), 713–719.
- Almilia, Luciana SPica. (2004). Pengujian *Size Hypothesis* dan *Debt/Equity Hypothesis* yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Laporan keuangan Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 7.
- Bornemann, T. (2018). *Tax Avoidance and Accounting Conservatism*.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The changing time-series properties of earnings , cash # ows and accruals : Has " nancial reporting become more conservative? & 29.
- Juanda, Ahmad. (2007). Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. *Naskah Publikasi penelitian Dasar keilmuan: FE-UMM*.
- Kasmir, 2008, Analisis Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Konservatisme, P., Dan, A., Sebagai, I., Moderating, V., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2017). *Skripsi*.
- Mayangsari, Sekar, dan Wilopo. (2002) Konservatisme Akuntansi, value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham Ohlson (1996). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5 No. 3 September: 291-310.
- Mulyani, Sri; dkk. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik, Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Peghindaran Pajak (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek tahun 2008-2012)
- Muzzaki, Muadz Rizki dan Darsono. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak
- Pandini, Anngy anugrah. 2017. Pengaruh karakter eksekutif, *Leverage*, dan Konservatisme akuntansi terhadap tindakan *Tax Avoidance*
- Penman, S. H., & Zhang, X. (2002). *the Quality of Earnings , and Stock Returns*. 77(2), 237–264.
- Peraturan dirjen pajak nomor 25/PJ/2017
- Pramudito, B. W., & Sari, M. M. R. (2015). Manajerial Dan Ukuran Dewan Komisaris *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia*. 13, 737–752.
- Putri,Citra lestari dan Maya Febrianty lutania. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability terhadap *Effective Tax Rate (ETR)* (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014)”
- Sari, N., Kalbuana, N., Ak, M., & Jumadi, A. (2015). ( Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 ). 431–440.
- Sari, Cyntia dan Desi Adhariani. (2009). *Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. SNA XII : Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Undang-undang dasar nomor 36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan
- Waluyo. (2009). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat

Website :

<http://news.ddtc.co.id/artikel/11285/amerika-serikat-setelah-panama-papers-kini-icij-rilis-paradise-papers/>. Diakses 3 Februari 2018

<http://news.ddtc.co.id/artikel/11296/penghindaran-pajak-soal-paradise-papers-begini-respons-ditjen-pajak/>. Diakses 7 Februari 2018

